

**TINGKAT KEPUASAN SISWA TERHADAP PENGELOLAAN
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT SD NEGERI 1
MENAYU KECAMATAN MUNTILAN
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun oleh:
Ari Dwi Setiawan
09604221025**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu”, yang disusun oleh Ari Dwi Setiawan, NIM 09604221025 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2013
Pembimbing




Hedi Ardiyanto H., M.Or
NIP.19770218 2008 01 1002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Tingkat Kepuasan siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang" benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2013
Yang Menyatakan,



Ari Dwi Setiawan
NIM.09604221025

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 juli 2013 dan dinyatakan Lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hedi Ardiyanto H, M.Or.	Ketua Penguji		19 / - 2013 17
Dra. Sri Mawarti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		19 / - 2013 17
Nur Rohmah M, M.Pd.	Penguji I		17 / - 2013 17
Agus Sumhendartin S, M.Pd.	Penguji II		19 / - 2013 17

Yogyakarta, Juli 2013

Fakultas Ilmu keolahragaan
Dekan,



Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP 19600824 198601 1 001

MOTTO

- Masalah bukan untuk ditakuti, karena dibalik masalah merupakan awal kebahagiaan yang baru (Ari Dwi S)
- Barang siapa yang memberi kemudahan kepada orang yang mengalami kesulitan maka Allah akan memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan di akhirat (Abu Hurairah Ra)
- Tambang emas dalam dirimu adalah pikiranmu sendiri. Dirimu dapat menggantinya dengan yang kamu inginkan(Billings)
- Prestasi hidup tidak dapat diraih kecuali oleh yang berani meyakini, bahwa apa yang di dalam dirinya lebih besar daripada tantangan yang di hadapinya (Bruce Barto)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku, Bapak Sudarmaji dan Ibu Sumardilah, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dan dukungan untuk peneliti.
- Adik saya tercinta Andika Aji Setiawandan Muhammad Sadan Rizqullah yang senantiasa mengingatkanku untuk selalu menjadi kakak yang dapat memotivasi tentang masa depan.
- Teman baikku Hana Nur Azizah yang selalu memberikan motivasi di saat peneliti merasa jenuh.

**TINGKAT KEPUASAN SISWA TERHADAP PENGELOLAAN
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
SD NEGERI 1 MENAYU**

Oleh
Ari Dwi Setiawan
09604221025

ABSTRAK

Penelitian ini disusun berdasarkan data presensi siswa yang selalu mengalami penurunan kehadiran siswa peserta ekstrakurikuler Pencak Silat dari awal tahun pembelajaran hingga akhir tahun pembelajaran pada setiap periode. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survai dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu yang berjumlah 77 responden, dan seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,980. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu sebagian besar berkategori sedang. Secara rinci dapat didefinisikan sebanyak 7 siswa (9,09%) mempunyai kategori sangat tinggi, 16 siswa (20,78%) mempunyai kategori tinggi, 26 siswa (33,77%) mempunyai kategori sedang, 24 siswa (31,17%) mempunyai kategori rendah, dan 4 siswa (5,19%) mempunyai kategori sangat rendah. Dari pendiskripsian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berkategori sedang dan rendah. Kesimpulan ini diambil berdasarkan selisih absolut dan persentase yang kurang memberikan perbedaan yang signifikan karena hanya terpaut sedikit 2 dengan persentase (2,60%). Sedangkan kategori tinggi dijadikan kompetitor untuk kategori sedang dan rendah karena memiliki frekuensi absolut 16 dengan persentase (20,78%). Sebagai kesimpulan umum diambil berdasarkan selisih frekuensi absolut kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan pendiskripsian berikut: 16 (tinggi), 26 (sedang) dan 24 (rendah).

Kata kunci: *tingkat kepuasan siswa, pengelolaan ekstrakurikuler, pencak silat.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan kasih sayang dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Skripsi dengan judul “Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang” dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri 1 Menayu.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, khususnya oleh pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rahmat Wahab, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memimpin dan memberikan gagasan untuk kemajuan kampus Universitas Negeri Yogyakarta tercinta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes., Ketua Program Studi PGSD Penjas FIK UNY, yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Hedi Ardiyanto H, S. Pd., M.Or., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

5. Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik penulis selama menjadi mahasiswa di FIK UNY.
6. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si dan bapak Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd selaku validator yang telah mengajarkan peneliti membuat instrumen dan memberikan tanda tangan untuk kelancaran TAS peneliti.
7. Seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktu dan membantu pengambilan data penelitian.
8. Bapak Putu Widiyatmo dan Bapak Empu, yang selalu mendengarkan curhatan hati peneliti dan memberikan solusi.
9. Teman-teman PGSD Penjas Angkatan 2009 yang selalu mendukung penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih membutuhkan banyak masukan. Oleh sebab itu, kritik yang membangun dan saran akan diterima untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Kepuasan	13
1. Pengertian Kepuasan	13
2. Faktor Kepuasan	14
B. Hakikat pengelolaan	17
1. Pengertian Pengelolaan	17
2. Petunjuk Teknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembentukan Manajemen Ekstrakurikuler yang Sistematis	20
C. Hakikat Ekstrakurikuler	22
1. Pengertian Ekstrakurikuler	22
2. Tujuan Ekstrakurikuler	24
3. Pengembangan dan Pembinaan Ekstrakurikuler	25
D. Hakikat Pencak Silat	28
1. Pengertian Pencak Silat	28
2. Ciri Pencak Silat	29
3. Materi Pencak Silat	30
E. Profil Ekstrakurikuler Pencak Silat di SD Negeri 1 Menayu ..	32
F. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	34
G. Kajian Penelitian yang Relevan	35
H. Kerangka Berfikir	37
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	39
B. Definisi Operasional	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Instrumen Penelitian	40
E. Expert Judgemen.....	43

F. Uji Coba Instrumen	43
1. Uji Validitas	44
2. Uji Reabilitas	46
G. Teknik Pengumpulan Data	48
H. Teknik Analisis Data	49

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	52
1. Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang	53
2. Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Keandalan.....	55
3. Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Ketanggapan.....	57
4. Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Keyakinan	60
5. Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Empati	62
6. Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Berwujud	64
C. Pembahasan	66

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Implikasi	75
C. Keterbatasan Penelitian	76
D. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	79
----------------------	----

LAMPIRAN	82
----------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Siswa Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tujuh Tahun Terakhir SD Negeri 1 Menayu	33
Tabel 2. Skor dalam Butir Positif	42
Tabel 3. Skor dalam Butir Negatif.....	42
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu	42
Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Validitas.....	45
Tabel 6. Kisi- kisi Angket Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu	45
Tabel 7. Norma Pengkategorian.....	51
Tabel 8. Norma Pengkategorian	53
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Secara Keseluruhan	54
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Keandalan	56
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Ketanggapan	58
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Keyakinan	60

Tabel13. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Empati	62
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Berwujud	65
Tabel 15. Rangkuman Rerata Faktor dan Indikator Kepuasan Siswa TerhadapPengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak silat SD Negeri 1Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Secara Keseluruhan	55
Gambar 2. Histogram Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak silat SD Negeri 1Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Keandalan	57
Gambar 3. Histogram Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak silat SD Negeri 1Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Ketanggapan	59
Gambar 4. Histogram Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak silat SD Negeri 1Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Keyakinan	61
Gambar 5. Histogram Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak silat SD Negeri 1Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Empati	64
Gambar 6. Histogram Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak silat SD Negeri 1Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Berwujud.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.Permohonan Expert Judgement	80
Lampiran 2.Surat Keterangan Validasi	85
Lampiran 3.Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 4.Angket Kosong Uji Coba	94
Lampiran5.Angket Uji Coba Terisi	98
Lampiran 6. Perhitungan Hasil Validitas dan Reabilitas	110
Lampiran 7. Angket Kosong penelitian	112
Lampiran 8. Angket Penelitian Terisi	115
Lampiran 9. Rekapitulasi Angka Hasil Penelitian	124
Lampiran 10. Analisis data	126
Lampiran 11. Dokumentasi	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis pendidikan dalam arti luas telah mulai dilakukan dan berjalan sejak manusia berada dimuka bumi. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide tentang pendidikan. Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab “.

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah mempunyai 3 dasar program untuk menjalankan maupun mendukung kegiatan belajar. Program tersebut meliputi intrakurikuler yaitu program yang dilaksanakan pada saat jam belajar siswa disekolah, bersifat wajib dan harus dipenuhi, program kokurikuler adalah program yang menunjang kegiatan pembelajaran sekolah, dan program ekstrakurikuler adalah program yang dilakukan di luar jam sekolah berlangsung.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Hal ini berdasarkan SK Mendikbud 0461/U/1984 dan SK Dikdasmen 226/C/Kep/O/1992 bahwa “kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan di samping OSIS, latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala”. Artinya kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.

Adapun tujuan yang akan dicapai melalui program ekstrakurikuler antara lain mengembangkan siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap serta memiliki rasa tanggungjawab. Dengan berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dapat dijadikan alat pemikat suatu sekolah dalam penerimaan peserta didik baru. Pengelolaan program ekstrakurikuler yang baik akan membawa hasil yang baik. Pendidikan ekstrakurikuler memiliki peranan yang besar, karena adanya pendidikan kemandirian, kedisiplinan dan keterampilan serta pengembangan diri juga dapat diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang suatu saat nanti bermanfaat dalam kehidupan. Dalam

kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata dan dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan tuhan.

Berdasarkan observasi nonformal, ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di setiap sekolah. Setelah itu siswa diperbolehkan memilih dan mengikuti lebih dari dua ekstrakurikuler pilihan. Pelatih atau tenaga pengajar ekstrakurikuler kebanyakan guru sekolah yang bersangkutan. Sekolah yang mampu biasanya mendatangkan pelatih profesional dari luar. Potensi kegiatan ekstrakurikuler untuk mencetak generasi bertalenta di bidangnya sangatlah besar jika ekstrakurikuler dikelola dengan baik oleh pihak sekolah dan pelatih. Artinya kontrol terhadap perkembangan siswa selalu dilakukan oleh kedua belah pihak.

Untuk merealisasikan hal tersebut maka sekolah harus mampu menyediakan program ekstrakurikuler yang dapat menarik minat dan memberikan kecenderungan terhadap siswa untuk berpartisipasi didalamnya. Munculnya minat siswa yang tinggi diiringi dengan motivasi yang besar menjadi salah satu faktor untuk menentukan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Apabila motivasi siswa tinggi maka besar pula harapan ekstrakurikuler akan berlangsung dengan hasil yang baik. Namun motivasi siswa yang tinggi apabila tidak diiringi dengan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik, maka akan berdampak buruk terhadap keberlangsungan ekstrakurikuler tersebut. Adapun yang dimaksud dengan pengelolaan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan

diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia yang dimiliki peserta didik (Mulyono,2008: 188). Selain itu kegiatan ekstrakurikuler sangat perlu memperhatikan beberapa asas sebagai berikut (Mulyono, 2008: 188)

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengayaan peserta didik
2. Mampu memberikan kesempatan, penyaluran bakat serta minat peserta didik sehingga terbiasa melakukan kesibukan positif
3. Adanya perencanaan, persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan
4. Kemampuan para pelaksana dalam memimpin proses

Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah. Dengan struktur organisasi sekolah yang ada, rencana strategi pelaksanaan hendaknya menjelaskan pihak yang bertanggungjawab baik terhadap keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler ataupun, terhadap jenis kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang akan dilaksanakan. Perencanaan strategi ini mencakup pula perencanaan waktu, tempat, fasilitas/sumber/bahan, jaringan/tenaga dan besarnya alokasi dan sumber biaya. Pembiayaan merupakan dinamisor efektivitas penyelenggaraan program kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu perlu dipersiapkan: untuk biaya pengadaan fasilitas/sumber/ bahan/peralatan, biaya latihan/kegiatan pembentukan etos perilaku belajar/kerja dalam kegiatan ekstrakurikuler, biaya operasional dan pemeliharaan/perawatan, biaya sistem penyelenggaraan program termasuk

tunjangan guru, dan biaya sistem evaluasi (sertifikasi) dan pelaporan (Depdikbud 1994). Dari pernyataan tersebut dapat ditarik suatu standar pengelolaan ekstrakurikuler yang baik yang mengedepankan pertimbangan tenaga, biaya, sumber, fasilitas, waktu, tempat dan kesempatan, serta sistem penyelenggaraan evaluasi yang tersedia dan dapat digali.

Hal di atas menjadi sangat vital bila dikaitkan dengan nilai kepuasan para siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler. Menurut Philip Kotler (2009: 14), kepuasan adalah suatu perasaan senang atau kecewa yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan terhadap ekspektasi mereka. Tanpa pengelolaan yang baik, suatu kegiatan yang telah dibangun tidak akan berjalan dengan lancar dan berdampak buruk terhadap kelangsungan kegiatan. Hal ini karena kepuasan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kurang diperhatikan pihak sekolah. Bagi mayoritas siswa kesan pertama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah kesan paling menentukan siswa tersebut akan terus menekuni kegiatan ekstrakurikuler tersebut atau meninggalkannya. Hal ini karena siswa mempunyai harapan dan persepsi yang baik akan kinerja, fasilitas dan sarana yang disediakan pihak sekolah. Idealnya suatu kegiatan akan terus maju dan berkembang apabila kepuasan anggota dapat terwujud. Hal ini dapat disamakan sebagai suatu ekstrakurikuler akan berjalan dan berkembang apabila siswa merasa puas. Kegiatan tidak berjalan dengan baik apabila kepuasan dari siswa kurang terpenuhi. Siswa yang terpuaskan

akan secara otomatis menyebarkan informasi positif kepada temannya. Akibatnya siswa lain akan tertarik dan mencoba mengikutinya.

Untuk mewujudkan kepuasan siswa bukanlah hal mudah, sekarang siswa sekolah dasar terbiasa dengan kegiatan yang bersifat instan, tanpa perlu melakukan suatu kegiatan dan mendapatkan nilai kepuasan yang mereka inginkan. Apalagi siswa saat ini akan lebih cepat terpengaruh dari kegiatan yang satu dengan kegiatan lain terlebih itu mempengaruhi kepuasan dari siswa itu sendiri. Sehingga siswa akan selalu mencari jenis kegiatan yang memberikan kepuasan tertinggi bagi dirinya. Kepuasan siswa ditentukan oleh pelayanan dan fasilitas yang dikehendaki oleh siswa itu sendiri, sehingga jaminan kualitas menjadi prioritas utama bagi setiap sekolah. Selain kualitas dan fasilitas, pelayanan sangat menentukan kepuasan, siswa mempunyai kepekaan tinggi terhadap kegiatan yang mereka ikuti, apabila siswa merasa kurang puas maka mereka akan berpindah ke ekstrakurikuler lain bahkan akan meninggalkan ekstrakurikuler tersebut. Seperti yang penulis ketahui bahwa setiap siswa akan mengharapkan fasilitas yang lengkap, dan pelayanan yang baik. Pemberian pelayanan yang memuaskan siswa tentu akan bermanfaat untuk mempertahankan siswa untuk tidak pindah ke ekstrakurikuler lain atau meninggalkan ekstrakurikuler yang telah dipilih sebelumnya.

Dalam hal ini keaktifan siswa menjadi prioritas utama sebagai pendukung kegiatan. Selain perlunya program yang jelas, sekolah harus selektif memilih pembina profesional yang mampu memotivasi semangat

siswa untuk mengikuti program ekstrakurikuler. Metode pembinaan yang berkesinambungan sekaligus sarana dan prasarana yang memadai. Pendanaan dan pelaksanaan evaluasi secara rutin terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan untuk menyempurnakan pengelolaan program ekstrakurikuler. Maka dengan kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dan sistematis akan mampu mengendalikan siswa berperilaku baik dan mencerminkan nilai-nilai yang seharusnya. Dan hal ini akan mengurangi perilaku menyimpang karena waktu luangnya digunakan untuk kegiatan positif dan terpantau.

Sekolah Dasar Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang terdapat 4 ekstrakurikuler yang berjalan dan tetap eksis dan konsisten yaitu pencak silat, pramuka, hadroh dan qiro'ah. Ekstrakurikuler pencak silat, hadroh dan qiro'ah merupakan ekstrakurikuler pilihan. Sedangkan ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib. Hadroh merupakan seni musik islami yang menggunakan rebana sebagai alat musik utama, sedangkan qiro'ah adalah seni membaca al-quran dengan irama dan menitik beratkan pada harokat bacaan laval. Berdasarkan observasi nonformal, SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang memperbolehkan siswanya untuk mengikuti lebih dari satu program ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan pencak silat diikuti oleh 3 kelas yakni kelas 3, 4 dan 5 dengan keseluruhan anggota 97 siswa, kegiatan pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh 2 kelas dengan jumlah 60 siswa. Hadroh termasuk dalam

kategori ekstrakurikuler pilihan yang diikuti oleh 20 siswa dan qiro'ah dengan anggota 15 siswa.

Dari empat ekstrakurikuler yang disediakan oleh SD Negeri 1 Menayu, ekstrakurikuler pencak silat mempunyai anggota terbanyak. Ekstrakurikuler pencak silat telah berjalan 11 tahun dan melihat kenyataan yang ada dilapangan, kegiatan ini setiap tahunnya berada pada suatu kondisi yang sama yakni pada awal kegiatan ekstrakurikuler seluruh siswa hadir dan berantusias untuk mengikuti. Semakin hari peserta ekstrakurikuler pencak silat semakin berkurang dan sangat terlihat kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Hal ini terjadi tidak lepas dari peran sekolah dan pelatih yang kurang professional dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dengan baik dan benar. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana menjadi peranan yang sangat penting dalam perkembangan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Bila fasilitas yang dibutuhkan kurang memadai dan tidak mendukung, maka kegiatan ekstrakurikuler akan terhambat

Agar pembinaan prestasi olahraga khususnya ekstrakurikuler pencak silat dapat berjalan dengan baik dan menambah antusias siswa, maka perlu diketahui tingkat kepuasan siswa tersebut setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Kepuasan menjadi salah satu faktor keberlangsungan hidup suatu kegiatan, apabila siswa merasa puas dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka siswa menjadi lebih berantusias mengikuti kegiatan, bahkan akan cenderung menyebarkan informasi

positif yang bisa mengajak temannya untuk bergabung dan berdampak pada eksisnya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Melihat kenyataan yang ada di SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat masih mengalami beberapa kendala, diantaranya adalah metode otoriter yang digunakan pelatih kurang sesuai dengan karakteristik anak usia SD. Dalam hal ini pelatih harus membenahi metodenya dengan metode yang lebih ramah sesuai karakteristik anak usia SD. Peralatan yang sama sekali tidak tersedia seperti: *toya rotan*, *bodi protector*, *hand block* dan *golok standar IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia)* untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Padahal seharusnya untuk menunjang kelancaran pembelajaran ekstrakurikuler peralatan mempunyai peran penting guna mempresentasikan suatu gerakan. Selain pelatih dan peralatan, fasilitas juga harus diperhatikan. Dalam hal ini sekolah harus menyesuaikan tempat latihan pencak silat sesuai karakteristiknya, seperti membersihkan tanah dari kerikil dan menyediakan matras khusus pencak silat. Karena pencak silat identik dengan aktivitas tanpa alas kaki dan merebahkan tubuh. Tetapi yang terjadi di lapangan, pihak sekolah hanya menggunakan matras olahraga dan jumlahnya tidak memenuhi. Selain kondisi fisik lapangan, perlu pula diperhatikan ukuran luas lapangan yang digunakan, dalam hal ini tidak ada standar resminya, yang jelas ukuran tersebut tidak mengganggu aktivitas gerak siswa dan pelatih. Namun kenyataan di lapangan, luas lapangan yang ada hanyalah 15m x 10m dan

apabila untuk merapikan barisan seperti merentangkan tangan masih saling bersenggolan antar siswa. Hal ini jelas kurang layak untuk digunakan tempat latihan karena membatasi ruang gerak dan membahayakan siswa satu sama lain saat kegiatan pencak silat berlangsung.

Berdasarkan observasi nonformal yang dilakukan terhadap beberapa siswa yang sering tidak berangkat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat mengatakan tidak puas dengan berbagai alasan baik dari segi fasilitas maupun sikap pelatih itu sendiri. Hal tersebut berdampak pada presensi siswa yang mengalami penurunan dari minggu ke minggu. Dari uraian di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul. “Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan siswa akan ekstrakurikuler pencak silat.
2. Kurangnya sarana dan prasarana sebagai alat bantu dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
3. Kurangnya tenaga pengajar atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
4. Belum diketahuinya tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri 1 Menayu

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, terdapat banyak masalah yang berhubungan dengan pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat, untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci mengenai ruang lingkup penelitian, maka perlu diberi batasan masalah sesuai dengan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, selain itu juga agar penelitian ini lebih fokus terhadap suatu permasalahan, maka peneliti mengadakan penelitian tentang tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Seberapa tinggi tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu.

F. Manfaat Penelitian

Dari uraian di depan yang telah diungkapkan dalam penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini mampu memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah bahan pustaka bagi para mahasiswa UNY pada umumnya.
- b. Dapat menjadi acuan bagi orang lain yang beniat untuk mengadakan penelitian dengan faktor- faktor yang lain.
- c. Sebagai wacana untuk menambah wawasan bidang pengelolaan suatu ekstrakurikuler, sehingga setiap orang yang terkait dibidang tersebut tidak hanya selalu terpancang pada olahraga, tetapi bisa menerapkan ilmu lain yang dipadukan dengan olahraga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelatih pencak silat, penelitian ini untuk menambah pengetahuan dalam pengelolaan ekstrakurikuler terutama penerapan metode mengajar dan sebagai media koreksi atas kompetensi yang dimiliki.
- b. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berguna untuk menentukan strategi dalam mengelola ekstrakurikuler dan terus berinovasi agar memuaskan peserta didik.
- c. Bagi instansi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya pembinaan dan penyuluhan terhadap sekolah yang berkompetensi terhadap ekstrakurikuler pencak silat namun belum menerapkan manajemennya dengan benar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

I. Diskripsi teori

A. Hakikat Kepuasan

1. Pengertian Kepuasan

Kepuasan merupakan suatu perasaan yang tidak bisa dilihat namun bisa dirasakan. Suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga non pendidikan tidak dapat dipisahkan dari hal tersebut. Hal ini dikarenakan kepuasan menyangkut kesetiaan dan berpengaruh terhadap loyalitas seseorang terhadap suatu lembaga.

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2009: 138), kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan terhadap ekspektasi mereka. Jika kinerja gagal memenuhi ekspektasi maka seseorang tidak akan merasa puas, tetapi jika kinerja melebihi ekspektasi maka seseorang akan merasa puas.

Melengkapi pernyataan tersebut Richard Gerson (2001: 3) menyatakan bahwa kepuasan sebagai suatu keadaan yang bersifat positif dengan menitikberatkan keberhasilan suatu kinerja agar tidak terjadi kekecewaan. Dengan kata lain kepuasan adalah persepsi seseorang bahwa harapannya telah terlampaui atau terpenuhi. Pendapat dua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan itu relatif dan merupakan perasaan yang muncul setelah mengikuti dan merasakan suatu keadaan dan membandingkan dengan harapan sebelumnya.

Selain dari pendapat diatas, Oliver yang dikutip dalam J Supranto (2001: 233) mengemukakan bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan yang lebih jelas bahwa kepuasan merupakan suatu perasaan senang atau kecewa seseorang terhadap suatu kinerja yang telah diikuti dan dirasakan.

2. Faktor-faktor Kepuasan

Kepuasan terbentuk melalui berbagai pertimbangan aspek terhadap suatu kinerja atau unit tertentu. Menurut Moenir (Yulairmi dan Putu R, 2007: 8), agar dapat memuaskan siswa atau sekelompok siswa yang dilayani, ada empat persyaratan pokok, yaitu: tingkah laku, cara penyampaian sesuatu yang berkaitan dengan apa yang seharusnya diterima siswa yang bersangkutan, waktu penyampaian yang tepat, dan keramah tamahan.

Hal lain yang diungkapkan Rambat Lupiyoadi (2001: 138), dan Husain Umar (2000: 143), faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepuasan antara lain:

- a. Kualitas pelayanan (*quality service*), Pelayanan yang baik akan sangat membantu memberikan kepuasan, tentunya pelayanan yang sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Faktor emosional (*emotional factor*), sikap dapat mempengaruhi tingkat kepuasan itu sendiri. Misalnya seseorang yang telah yakin dan fanatik terhadap suatu kegiatan yang disukainya, maka akan cenderung selalu merasa puas terhadap hal tersebut walaupun apa yang diperoleh tidak seperti yang diharapkan.

- c. Fasilitas, maksud fasilitas di sini adalah segala sesuatu yang dapat dirasakan tentang semua hal yang menyangkut benda maupun nonbenda.
- d. Kegiatan, maksud kegiatan di sini adalah suatu kondisi baik itu diam atau melakukan suatu gerak yang melibatkan interaksi dengan lingkungan.

Melengkapi pendapat di atas, Philip Kotler yang dikutip oleh Rambat Lupiyoadi (2001: 158) dalam menentukan tingkat kepuasan terdapat 5 faktor utama yang harus diperhatikan pengelola yakni:

- a. Kualitas produk: pelanggan akan merasa puas apabila hasil yang berupa barang ataupun jasa yang mereka dapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan atau berkualitas.
- b. Pelayanan: terutama untuk pengelola maka pelayanan ini akan sangat penting dan pengguna atau pemakai akan merasa puas apabila pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Emosional: pelanggan akan merasa bangga dan mendapatkan keyakinan bahwa orang lain akan kagum terhadap dia apabila dia menggunakan suatu produk maupun mengikuti suatu kegiatan tertentu yang cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Kepuasan diperoleh bukan dari kualitas tetapi berasal dari nilai sosial.
- d. Harga: produk yang memiliki kualitas yang sama tetapi memiliki harga yang relatif murah akan memberikan kepuasan tersendiri bagi penggunanya.
- e. Biaya: pelanggan yang tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan atau tambahan waktu cenderung akan merasa puas terhadap produk yang diberikan.

Selain itu faktor lain yang berpengaruh terhadap kepuasan siswa adalah kepuasan yang berasal dari kesadaran para petugas yang berkecimpung di dalamnya. Faktor aturan yang diberlakukan dalam pelaksanaan, faktor organisasi yang menjalankan sistem tersebut juga memiliki pengaruh yang penting terhadap kepuasan siswa. Selain itu juga faktor ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang layanan untuk memudahkan siswa mendapatkan keinginan mereka.

Uraian di atas dapat dispesifikasikan. Dari teori jasa, layanan, dan kepuasan maka dihasilkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen (Philip Kotler dalam Supranto, 2006: 237) adalah:

- a. Faktor keandalan (*reliability*)
Adalah kemampuan penyedia layanan untuk melaksanakan kinerja yang dijanjikan dengan konsisten dan terpercaya. Kepuasan konsumen akan terpenuhi jika kualitas kinerja yang diberikan pemberi jasa sesuai dengan yang seharusnya
- b. Faktor ketanggapan (*responsiveness*)
Adalah kemauan untuk membantu konsumen dan memberikan kinerja dengan cepat dan tanggap kepada konsumen. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan konsumen, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula
- c. Faktor keyakinan (*confidence*)
Adalah pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan atau “*assurance*”. Jadi konsumen akan merasa puas apabila ada jaminan terhadap kualitas layanan yang diberikan pengelola maupun terhadap keamanan barang yang dibawa konsumen
- d. Faktor empati (*emphaty*)
Adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi konsumen. Hal ini menjadi penting karena kepuasan konsumen juga akan tercapai apabila timbul rasa nyaman yang dialami oleh konsumen dalam mengikuti kegiatan
- e. Faktor berwujud (*tangible*)
Adalah penampilan fasilitas fisik baik peralatan, personel dan media lain. Faktor ini juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kepuasan konsumen, karena semakin baik kualitas dari fasilitas yang digunakan dalam kegiatan maka akan semakin baik pula tingkat kepuasan konsumen

Dari tiga pendapat di atas terdapat dua pendapat dari Philip Kotler tentang faktor yang mempengaruhi kepuasan. Dari teori tersebut memiliki dua perbedaan yang paling signifikan, teori Philip Kotler yang pertama secara jelas menampakkan harga dan biaya, sedangkan teori Philip Kotler yang kedua tidak menampakkan harga dan biaya sebagai faktor utama. Kemudian jika dilihat arah penelitian ini yang digunakan untuk

mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler, maka teori Philip kotler yang kedua adalah yang paling tepat karena dalam ekstrakurikuler tidak mengenal harga dan biaya, namun lebih kepada faktor keandalan, faktor ketanggapan, faktor keyakinan, faktor empati, dan faktor berwujud.

B. Hakikat Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Perkembangan yang pesat dari ilmu manajemen menyebabkan banyak pengertian yang dikemukakan dengan sudut pandang berbeda. Namun demikian terdapat kesamaan pandangan yang menyatakan pengelolaan dan manajemen itu sama, yakni tercapainya tujuan dalam suatu lembaga maupun organisasi. Pengelolaan mempunyai sinonim kata mengatur, memerintah, menjalankan dan mengendalikan. Selain itu pengelolaan juga dapat didefinisikan sebagai berikut (Murtinati, A, R: 2011):

- a. Proses, cara, perbuatan
- b. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain
- c. Proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi
- d. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan suatu kegiatan

Hal tersebut mempunyai pengertian yang sama dengan definisi manajemen yakni pencapaian tujuan organisasi dengan cara paling efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi, (Hindakdewi, 2013). Pengertian di atas

berhubungan dengan kemampuan untuk menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut F.W Taylor yang dikutip oleh Giarti Slamet (1997: 30), manajemen adalah kegiatan untuk menentukan cara apa yang hendak kita capai dan pola dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam usaha untuk mewujudkan tujuan bersama tersebut diperlukan adanya suatu kesatuan khusus untuk menghadapi persoalan yang problematis.

Menurut Gugup Kismono (2010: 122), manajemen merupakan proses pencapaian tujuan tertentu melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia dan lainnya yang dimiliki organisasi. Selain pendapat tersebut, pakar lain yang berkecimpung di bidang tersebut juga berpendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya yang dimiliki organisasi agar mencapai tujuan yang ditetapkan (T, Hani Handoko, 2003: 8).

Berdasar pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah seperangkat aktivitas yang meliputi perencanaan dan pembuatan keputusan melalui cara perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi dengan maksud mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya manajemen maka suatu unit atau instansi akan berjalan tanpa tujuan yang jelas dan kurang bisa bertahan dalam waktu lama.

Manajemen pendidikan di sekolah sangat berbeda dengan manajemen bisnis dan merupakan bagian dari manajemen negara. Namun manajemen sekolah berbeda dengan manajemen negara. Kalau manajemen negara mengejar kesuksesan program materi dan pembangunan, maka manajemen di sekolah mengejar perkembangan anak melalui pendidikan yang memadai (Hartati Sukirman dkk, 1995: 1)

Lebih lanjut ditegaskan bahwa manajemen pendidikan di sekolah bersifat pada prinsip umum sebagai berikut:

- a. Bersifat praktis, dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan situasi nyata di sekolah
- b. Berfungsi sebagai sumber informasi bagi peningkatan pengelolaan pendidikan dan proses belajar mengajar
- c. Dilaksanakan dengan suatu sistem mekanisme kerja yang menunjang realisasi pelaksanaan umum

Melengkapi pandangan tersebut Hartati Sukirman dkk, (1995: 1) menegaskan bahwa manajemen di sekolah memiliki ciri khusus sebagai berikut:

- a. Bermuara pada kesuksesan peserta didik
- b. Sangat bervariasi sejalan dengan keunikan masing-masing siswa, kondisi, kebutuhan dan kebudayaan daerah tempat tinggal sekolah
- c. Membutuhkan banyak kiat dan strategi

Berdasarkan uraian di atas yang merupakan penggabungan pendapat antara manajemen umum dengan manajemen pendidikan. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu alat yang sengaja dibuat dan disusun oleh manusia yang berkepentingan akan suatu lembaga yang dikelola agar mencapai tujuan yang diinginkan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi.

2. Petunjuk teknis penyusunan program pengembangan diri melalui ekstrakurikuler sebagai dasar pembentukan manajemen ekstrakurikuler yang sistematis

Dalam instansi pendidikan telah dikenal macam kegiatan pendidikan yakni pendidikan intrakurikuler, pendidikan kokurikuler, dan pendidikan ekstrakurikuler yang telah dijelaskan di depan. Masing-masing kegiatan pendidikan tersebut memiliki peranan dan manajemen yang berbeda namun masih dalam satu lingkup instansi. Terlepas dari pendidikan intrakurikuler dan kokurikuler, pendidikan ekstrakurikuler mempunyai peranan pengembangan diri secara sosial, pribadi, dan persiapan karir. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler harus memenuhi beberapa prinsip yaitu: individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja dan kemanfaatan sosial (Panduan Pengembangan Diri oleh Dit. PSMA, 2010 bab. 3, butir A. 4-6).

Rencana penyusunan kegiatan program ekstrakurikuler harus benar-benar dilakukan secara sistematis. Untuk menghindari kendala yang mungkin terjadi dikemudian hari, hendaknya pihak kurikulum sekolah dengan pihak bidang kesiswaan membuat rambu-rambu tentang mekanisme penyusunan program tersebut, agar tercipta kegiatan ekstrakurikuler yang tepat sasaran (Panduan Pengembangan Diri oleh Dit. PSMA, 2010 bab. 3, butir A. 4-6).

- a. Prinsip program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi:
 - 1) Keragaman potensi, kebutuhan, bakat, minat dan kepentingan satuan didik dan peserta didik.

- 2) Peningkatan potensi dan kecerdasan secara menyeluruh sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- b. Jenis bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang menguraikan pengelompokan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diakomodasi oleh satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan, bakat, dan minat yang disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan.
- c. Langkah penyusunan program kerja setiap bentuk kegiatan ekstrakurikuler
- d. Kriteria dan aturan pelaksanaan setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler
- e. Pendidik/pembina/pelatih melakukan analisis kebutuhan dan kesesuaian meliputi:
 - 1) Analisis kebutuhan bakat dan minat peserta didik
 Analisis kebutuhan bakat dan minat peserta didik adalah kegiatan untuk menjangkau dan mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Dalam hal ini dapat menggunakan angket dan hasilnya ditelaah dan dikelompokkan sesuai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada tahun pelajaran tersebut.
 - 2) Analisis kesesuaian kondisi sekolah
 Analisis kesesuaian kondisi sekolah adalah kegiatan inventarisasi ketersediaan sarana dan prasarana serta pendukung lain yang dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan. Sehingga diperoleh kemudahan dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Guru/pembina/pelatih menyusun draf program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, draf tersebut memuat:
 - 1) Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, tujuan, dan jenis kegiatan ekstrakurikuler
 - 2) Setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler memuat:
 - a) deskripsi program kerja
 - b) hasil yang diharapkan
 - c) pengorganisasian pelaksanaan program kerja
 - d) waktu pelaksanaan program kerja
 - e) pembina atau pelatih
 - f) jumlah anggota
 - g) pembiayaan
 - h) tempat, sarana, dan prasarana
 - i) penilaian

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak dan koordinasi yang baik antara guru bidang kurikulum, bidang kesiswaan dan

pelatih. Dalam perencanaannya perlu pertimbangan yang matang dan penyesuaian antara satuan pendidik, peserta didik dan kondisi sarana yang ada. Jangan sampai kegiatan ekstrakurikuler yang harusnya menjadi ajang pengembangan diri, malah menjadi beban pengelola dan peserta didik. Untuk mewujudkan ekstrakurikuler yang baik diperlukan kontribusi nyata pihak yang berkompeten sebagai mengelola kegiatan ekstrakurikuler.

C. Hakikat Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Keikutsertaan anak pada kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya yang sangat tepat untuk memperkenalkan anak pada kehidupan yang tidak terikat oleh aturan-aturan dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler biasa dilakukan di luar kegiatan reguler yang memiliki label mata pelajaran.

Melengkapi pernyataan di atas M, Nurrahmat (2004) yang dikutip oleh Triyanto Sujono (2008: 18), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran di luar kegiatan intrakurikuler yang diselenggarakan secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi mata pelajaran, pembentukan karakter dalam peningkatan hidup yang alokasi waktunya diatur secara tersendiri berdasar kebutuhan dan kondisi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan

ini berisi kegiatan pengayaan atau kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler (Depdikbud, 1994).

Sedangkan menurut SK Dirjen Dikdasmen nomor 266/C/kep/0/1992 (Dirjen Dikdasmen, 1993: 4), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan pada waktu libur sekolah dan dilaksanakan baik di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Berkaitan dengan permasalahan ekstrakurikuler, Depdikbud (1994: 4) menyebutkan program ekstrakurikuler diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler dan kokurikuler yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah (Alymustajib, 2012)

Pernyataan dari beberapa pendapat ahli di atas dapat kita kutubkan menjadi sebuah kesimpulan, yakni program ekstrakurikuler adalah kegiatan yang materinya tidak diatur dalam kurikulum, artinya kegiatan ini fleksibel disesuaikan dengan kegiatan dan kebutuhan sekolah. dan perlu di garis bawahi bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran termasuk hari libur yang ditujukan untuk menambah keterampilan dan mengembangkan bakat siswa.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuhkembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada tuhan YME, memiliki kepedulian dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah (Nandarisma, 2006). Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut (Desiwiidasari, 2009)

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial dan keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.

Berdasar pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler di sekolah adalah menambah keterampilan lain di luar keterampilan akademis dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif

pada saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

3. Pengembangan dan Pembinaan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari seluruh program pendidikan di sekolah, kegiatan ini hendaknya melibatkan banyak pihak dan perlu meningkatkan administrasi yang lebih tinggi dikarenakan mengatur peserta didik di luar jam pelajaran lebih sulit dari pada di kelas. Sebelum guru ekstrakurikuler membina, terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusun rencana aktivitas ini bertujuan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan, disamping untuk mempermudah tugas kepala sekolah dalam mengadakan supervisi (Moh.user Usman, 1993: 22-23)

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler, hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Moh.user Usman, 1993: 22-23):

- a. Materi kegiatan dapat memberi pengayaan bagi peserta didik
- b. Sejauh mana tidak membebani peserta didik
- c. Memanfaatkan potensi alam dan lingkungan
- d. Memanfaatkan kegiatan industri dan dunia usaha

Selain itu dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler juga harus memperhatikan asas-asas yang berkaitan dengan keefisiensian program tersebut diantaranya (Moh.user Usman, 1993: 23):

- a. Kegiatan tersebut harus dapat memberi pengayaan peserta didik baik ranah kognitif maupun afektif.
- b. Memberi kesempatan penyaluran bakat serta minat peserta didik sehingga terbiasa melakukan kesibukan positif.

- c. Adanya perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban, evaluasi serta pembiayaan yang telah di perhitungkan sehingga program ekstrakurikuler tersebut tercapai.

Agar pengembangan ekstrakurikuler tetap berjalan dan tidak menemui banyak masalah, sekolah harus memperhatikan aspek yang bersinggungan langsung dengan siswa, baik itu berupa benda fisik maupun non fisik yang meliputi isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan (Dwi Siswoyo dkk, 2007: 131), untuk lebih jelasnya penguraiannya adalah sebagai berikut:

- a. Isi pendidikan/materi: sesuatu yang diberikan kepada siswa untuk keperluan pertumbuhan. Isi pendidikan berupa nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini berkaitan dengan mendidik, yakni mentransfer nilai, pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, Nilai yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai kemanusiaan yang berupa pengalaman dan penghayatan manusia mengenai hal yang berharga bagi hidup manusia. Nilai tersebut akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik.
- b. Metode pendidikan: cara yang dipakai oleh orang atau sekelompok orang untuk membimbing peserta didik sesuai dengan perkembangannya ke arah tujuan yang hendak dicapai. Metode pendidikan tersebut selalu terkait dengan proses pendidikan, yaitu bagaimana cara melaksanakan kegiatan pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan.

- c. Alat pendidikan: situasi dan kondisi yang sengaja dibuat oleh guru untuk membantu terwujudnya pencapaian tujuan pendidikan. Alat dibedakan dua macam yaitu: 1) alat pendidikan yang bersifat tindakan/pelayanan, dan 2) alat pendidikan yang berupa kebendaan. Menurut wujudnya perbuatan pendidik dan perlakuannya berupa non material yang berbentuk perbuatan meliputi baik itu mengarahkan maupun mencegah diantaranya: respon, keramahan, kesopanan, perhatian terhadap murid, maupun hukuman dan larangan. Sedangkan benda bantu yang digunakan untuk pendidikan berupa material meliputi: buku, alat, tempat berlangsungnya kegiatan dan segala atribut fisik yang membantu kelancaran kegiatan.
- d. Lingkungan pendidikan bersifat di luar individu meliputi: lingkungan phisik (keadaan alam maupun keadaan iklim), lingkungan budaya, dan lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan beberapa aspek penting yang mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang diberikan berisi materi yang sesuai dan mampu memberi pengayaan. Selain itu dapat memberi kesempatan penyalurkan bakat serta minat dan bersifat positif tanpa mengganggu ataupun merusak potensi alam dan lingkungan.

D. Hakikat Pencak Silat

1. Pengertian Pencak Silat

Kata Pencak maupun Silat sama-sama mengandung pengertian kerohanian, irama, keindahan dan kiat maupun praktek, kinerja atau aplikasinya. PB IPSI (Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia) beserta BAKIN pada tahun 1975 mendefinisikan sebagai berikut: Pencak Silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi dan integritasnya terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat adalah kata majemuk, pencak dan silat mempunyai pengertian yang sama dan merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat pribumi Asia Tenggara, yakni kelompok masyarakat etnis yang merupakan penduduk asli negara-negara di kawasan Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand dan Vietnam.

Abdus Syukur dalam Sucipto (2001: 26) menyatakan bahwa pencak adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar dan disertakan gerakan berunsur komedi. Gerakan Pencak dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur beladiri menangkis, menyerang dan mengunci yang dapat diperagakan di depan umum.

Menurut Mr Wongsonegoro (Sucipto, 2001: 26) pencak silat adalah gerakan serang bela, berupa tarian, dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang bisa dipertunjukkan di depan umum. Silat

adalah inti dari pencak yakni kemahiran untuk membela diri mati-matian yang tidak boleh dipertunjukkan di depan umum. Imam Koesoepangat dalam Sucipto (2001: 27) menyatakan bahwa pencak silat merupakan gerak bela diri tanpa lawan, sementara silat sebagai bela diri yang tidak boleh dipertandingkan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan dan dimaknai bahwa pencak silat merupakan seni bela diri. Dalam perkembangannya pencak silat sekaligus digunakan sebagai sarana membentuk manusia seutuhnya dengan mempunyai kemandirian, sehat jasmani, dan rohani.

Dewasa ini pencak silat sudah dijadikan sebagai alat untuk dapat menjunjung nama bangsa dan negara dalam dunia olahraga. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertandingan pencak silat ditingkat daerah maupun regional.

2. Ciri Pencak Silat

Pencak silat merupakan bagian adat istiadat suku-suku bangsa di Indonesia. Di beberapa daerah pencak silat memegang peranan dalam kegiatan upacara adat dan di jaga kelestariannya melalui sesepuh masyarakat. Menurut pendapat Bambang Sutiyono, (2000: 2) ciri pencak silat yaitu:

- a. Menggunakan seluruh bagian tubuh dan anggota badan sebagai alat penyerang dan pembelaan diri
- b. Dapat dilakukan dengan atau tanpa senjata
- c. Tidak memerlukan senjata tertentu, tetapi benda apapun bisa digunakan sebagai senjata

Sedangkan pencak silat secara khusus memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Sikap tenang, fleksibel, dan waspada
- b. Tidak hanya mengandalkan kekuatan, tetapi menggunakan kelincahan dan ketepatan
- c. Lebih memperhatikan posisi dan perubahan berat badan
- d. Memanfaatkan tenaga dan serangan lawan

Disamping itu pencak silat mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan yaitu: aspek akhlak kerohanian, aspek bela diri, aspek seni dan aspek olahraga, (Bambang Sutyono, 2000: 1-2)

- a. Aspek pembinaan akhlak/kerohanian, pembacaan doa selalu disampaikan (sebelum dan sesudah pembelajaran), pembinaan sifat saling menghormati kepada guru ataupun sesama teman.
- b. Sebagai aspek bela diri, keterampilan pencak silat digunakan untuk menghindarkan diri dari segala bahaya baik secara jasmani dan rohani.
- c. Sebagai aspek seni, pembelajaran/latihan pencak silat dapat mengembangkan kemampuan mengapresiasi seni sehingga pembelajaran dapat diiringi dengan musik.
- d. Sebagai aspek olahraga, pencak silat merupakan cabang olahraga yang dapat dipertandingkan untuk menyatakan prestasi, disamping itu dapat dipakai sebagai alat terapi (penyembuhan), serta meningkatkan kebugaran jasmani.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pencak silat adalah suatu gerak terarah, terkoordinasi dan terkendali yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan, yaitu aspek mental spiritual, aspek bela diri, aspek seni budaya, dan aspek olahraga. Pencak silat juga mempunyai manfaat tersendiri sebagai sarana penyembuhan karena dapat meningkatkan kebugaran jasmani.

3. Materi Pencak Silat

Sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia, pencak silat berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang

dialami oleh bangsa Indonesia, pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya. Kini pencak silat kita kenal dengan wujud dan corak yang beraneka ragam, namun mempunyai aspek-aspek yang sama. Menurut Rohman Suhadi, dkk (1997: 39-14,77-78), sikap dasar pencak silat antara lain:

- a. Serangan: terdiri dari serangan tebak, serangan tinju dan serangan bandul
- b. Pertahanan: terdiri dari tangkisan bawah dan tangkisan sisi
- c. Penginderaan: terdiri dari melompat, mengelak, dan memindah berat badan
- d. Sikap berdiri: terdiri dari sikap berdiri tegak, sikap berdiri kaki kangkang, sikap kuda-kuda, sikap berbaring, sikap pasang, sikap jongkok, sikap duduk

Materi pencak silat yang digunakan dalam standar oleh IPSI secara nasional menurut Johansyah Lubis (2004: 8-33) sebagai berikut:

- a. Kuda-kuda terdiri dari: kuda-kuda tinju dari bobotnya diklasifikasikan tiga jenis yakni: kuda-kuda ringan, kuda-kuda sedang, dan kuda-kuda berat. Berdasarkan sifatnya kuda-kuda dibedakan menjadi empat yakni, kuda-kuda depan, kuda-kuda belakang, kuda-kuda tengah, dan kuda-kuda samping
- b. Sikap Pasang terdiri dari: sikap pasang satu sampai dua belas
- c. Pola Langkah terdiri dari: gerak langkah lurus, bisa kedepan atau kebelakang, gerak langkah samping, gerak langkah serong, gerak langkah silang depan, gerak langkah silang belakang/pilin, dan gerak langkah putar
- d. Bela-an: adalah upaya untuk menggagalkan serangan lawan dengan tangkisan atau hindaran. Jenisnya meliputi: tangkisan tepis, tangkisan gedik, tangkisan kelit, tangkisan siku, tangkisan jepit, tangkisan potong, tangkisan sangga, tangkisan gulung, tangkisan kepruk, tangkisan kibas, dan tangkisan lutut
- e. Hindaran: adalah suatu teknik menggagalkan serangan lawan tanpa menyentuh tubuh lawan/alat serang. Hindaran terdiri dari tiga macam yaitu: elakan, egosan, dan kelitan
- f. Serangan terdiri dari: serangan tangan dan serangan tungkai/kaki
- g. Tendangan: serangan tungkai dan kaki adalah serangan yang menggunakan kaki bagian tungkai

- h. Dengkulan: yakni teknik serangan yang menggunakan lutut/dengkul sebagai alat serang terhadap target
- i. Tangkapan: yakni suatu teknik menangkap tangan, kaki atau anggota badan lawan lain dengan satu atau dua tangan

E. Profil Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu

SD Negeri 1 Menayu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Sekolah ini masuk dalam Gugus Cempaka yang berdiri di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kecamatan Muntilan. Dalam gugus tersebut SD Negeri 1 Menayu merupakan satu-satunya sekolah yang memilih pencak silat sebagai salah satu cabang ekstrakurikuler. Sejak berdirinya SD Negeri 1 Menayu tahun 1968, baru awal tahun 2002 ekstrakurikuler pencak silat mulai dilirik dan eksis hingga saat ini. Terhitung sudah 11 tahun sejak berdirinya ekstrakurikuler pencak silat hingga saat ini kegiatan tersebut masih berjalan dengan berbagai macam keterbatasan dan kekurangannya.

Ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri 1 Menayu dikelola pihak sekolah sebagai koordinator dan mengambil seorang pelatih dari perguruan Keluarga Pencak Silat Nusantara sebagai pelatih. Sejak pertama kali ekstrakurikuler pencak silat diadakan hingga saat ini pihak sekolah tidak pernah mengganti pelatih pencak silat, sehingga pelatih sudah hafal dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar. Berikut data jumlah siswa siswa SD Negeri 1 Menayu yang mengikuti ekstrakurikuler 7 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tujuh tahun terakhir SD Negeri 1 Menayu.

Tahun	Kelas		
	3	4	5
2007	26	21	19
2008	20	26	21
2009	32	20	26
2010	34	32	20
2011	31	34	32
2012	31	29	34
2013	37	31	29

Dari tabel di atas dapat kita ketahui perkembangan jumlah siswa SD Negeri 1 Menayu yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, pada awal ajaran baru dari tahun ketahun terlihat adanya kestabilan jumlah siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Dalam upaya pembinaan prestasi ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu tidak didukung fasilitas seperti: *body protector*, *golok standar IPSI ukuran anak SD*, *toya rotan dan gamelan*, satu-satunya fasilitas alat yang dimiliki adalah 3 buah *hand block*, itupun milik pelatih pencak silat. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini juga tidak diwajibkan memakai pakaian pencak silat, tetapi siswa harus memakai pakaian olahraga dari sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 1 Menayu sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan pencak silat. Namun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut belum didukung adanya fasilitas yang memadai. Hal ini merupakan perwujudan manajemen sekolah yang kurang peduli terhadap ekstrakurikuler pencak silat.

F. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Mengacu pada pertimbangan tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).

Anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan suatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Menurut Havighurst yang dikutip Desmita, (2005: 35), tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

1. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik
2. Membina hidup sehat
3. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok
4. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin
5. Belajar membaca, menulis dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat
6. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif
7. Mengembangkan kata hati, nilai dan moral
8. Mencapai kemandirian pribadi

Berkaca dari pendapat di atas dan observasi nonformal maka dapat disimpulkan bahwa siswa SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan

Kabupaten Magelang bisa dikategorikan normal dengan ditandai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ciri fisik:
 - a) Perkembangan fisik siswa mayoritas normal
 - b) Bentuk tubuh normal dan proporsional
 - c) Gerakan siswa mayoritas lincah
2. Ciri Sosial:
 - a) Perkembangan sosial baik
 - b) Mudah bersosialisasi dengan teman maupun guru
 - c) Hubungan antar teman dan gurunya cukup akrab dan bersahabat
3. Ciri Intelektual: anak-anak sudah dapat melaksanakan tugas belajar yang membuat kemampuan intelektual ataupun kemampuan kognitif berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan anak-anak sudah bisa membaca, menulis dan berhitung.

Latar belakang orang tua siswa SD Negeri 1 Menayu termasuk tinggal di desa cukup maju, pekerjaan mereka mayoritas adalah berdagang dan sebagian kecil bertani, tingkat pendidikan orang tua cukup baik karena mayoritas berpendidikan minimal SMK sederajat dan beberapa berpendidikan sampai sarjana. Tingkat ekonomi orang tua cukup bagus dan berada pada tingkat menengah dengan ditandai dengan rumah permanen dan segala fasilitas seperti sepeda motor, televisi dan telepon.

G. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Suyanto (2007) dengan judul “Tingkat Kepuasan Mahasiswa PKS Banyumas Jurusan POR yang Belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta”. Dari 160 mahasiswa, 40 sebagai uji coba dan 120 sebagai data penelitian dan hasil penelitian menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa PKS banyumas Jurusan POR yang belajar di FIK

UNY masuk dalam kategori puas. Secara rinci, tingkat kepuasan mahasiswa yaitu: sangat tidak puas 0,84%, tidak puas 9,21%, puas 56,71%, dan sangat puas 33,63%. Jadi bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat kepuasan mahasiswa PKS Banyumas yang belajar di UNY menunjukkan kepuasan yang baik, sekitar 90% dan persentase ketidakpuasannya mencapai 10%.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian selain diatas adalah yang dilakukan oleh Triyanto (2006) dengan judul “Tingkat Kepuasan Orang Tua Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Yogyakarta”. Dari jumlah populasi penelitian sebanyak 45 siswa, diketahui bahwa tingkat kepuasan orang tua terhadap kualitas pendidikan jasmani tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta dalam kategori tinggi sebanyak 31 orang (68,9%) sebanyak 14 orang (31,1%) mempunyai tingkat kepuasan dalam kategori cukup. Tingkat kepuasan terhadap prasarana diketahui sebanyak 29 siswa (64,4%) dalam kategori tinggi. Sebanyak 16 orang (35,6%) dalam kategori cukup, tidak ada responden yang mempunyai tingkat kepuasan dalam kategori kurang dan sangat kurang, tingkat kepuasan terhadap kurikulum diketahui sebanyak 30 orang (66,7%) mempunyai tingkat kepuasan dalam kategori tinggi, sebanyak 15 orang (33,3%) dalam kategori cukup dan tidak ada responden yang mempunyai tingkat kepuasan dalam kategori kurang dan sangat kurang. Tingkat kepuasan terhadap guru diketahui sebanyak 32 orang (71,1%) dalam kategori tinggi, sebanyak 13 orang (28,9%) dalam kategori

cukup, tidak ada responden yang mempunyai tingkat kepuasan dalam kategori kurang puas dan sangat puas. Tingkat kepuasan siswa sebanyak 22 orang (51,1%) dalam kategori cukup, tidak ada responden yang mempunyai tingkat kepuasan dalam kategori kurang dan sangat kurang.

H. Kerangka Berpikir

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam kegiatan wajib sekolah. Kegiatan ini bisa berwujud kunjungan ke suatu daerah atau berupa pembelajaran seni, budaya, dan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan kegiatan yang dikelola oleh sekolah dengan melibatkan bantuan orang banyak sebagai anggota kepengurusan. Sekolah pasti berharap kegiatan tersebut akan terus berjalan dan berkembang seperti yang diinginkan, terlebih jika ekstrakurikuler tersebut merupakan unggulan yang dimiliki pihak sekolah.

Ekstrakurikuler pencak silat merupakan salah satu dari empat ekstrakurikuler yang dikelola SD Negeri 1 Menayu, keberadaan ekstrakurikuler ini tergolong cukup lama dan memiliki anggota terbanyak yakni 97 siswa. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini selalu mengalami pasang surut dari tingkat kehadiran siswa. Dari observasi nonformal yang dilakukan, pada umumnya siswa merasa jenuh dan tidak nyaman terhadap sikap pelatih pencak silat. Kebanyakan dari mereka merasa tegang dan takut terhadap pelatih pencak silat, selain itu fasilitas pendukung kegiatan pencak silat pun sangat kurang memadai. Hal ini dikarenakan pengelolaan ekstrakurikuler tersebut berjalan kurang baik, dan berdampak buruk

terhadap tingkat kepuasan siswa. Padahal bila melihat dasar dan tujuan manajemen pendidikan khususnya manajemen ekstrakurikuler adalah untuk memberdayakan siswa dan menggali potensi siswa untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Hal tersebut tidak dapat dicapai apabila tingkat kehadiran siswa dari minggu ke minggu mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena faktor yang dirasakan secara langsung dari dalam diri siswa yang dilatarbelakangi oleh kinerja sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Faktor tersebut yaitu: faktor keandalan, faktor ketanggapan, faktor keyakinan, faktor empati, dan faktor berwujud.

Dalam interaksinya, kegiatan kependidikan tidak bisa terlepas dari kelima faktor di atas, karena antara satu dengan yang lainnya berkaitan erat dengan nilai kepuasan siswa. Apabila siswa merasa kurang puas dengan salah satu atau keseluruhan faktor tersebut tentunya siswa akan merasa tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Namun apabila siswa merasa puas dan nyaman terhadap keempat faktor di atas, maka siswa akan rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler akan tercapai. Maka dari itu sekolah yang berperan sebagai pengelola harus memperhatikan dan mengedepankan kepuasan siswa sehingga tingkat kehadiran siswa akan meningkat dan bertahan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat merupakan penelitian deskriptif atau lebih dikenal dengan penelitian survei dengan menggunakan metode angket sebagai alat pengumpul datanya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3), bahwa metode penelitian survei merupakan penelitian yang benar-benar memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu. Berarti penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Menurut Sugiyono (2007: 7) survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang diambil adalah data sampel yang diambil dari populasi. Dengan demikian penelitian ini hanya untuk mengungkapkan seberapa tinggi tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SDNegeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu penjelasan untuk memperjelas pengertian variabel penelitian, maka perlu mengemukakan definisi operasional dari setiap variabel. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat.

Kepuasan siswa merupakan tingkat perasaan siswa setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapan yang diinginkan siswa itu sendiri. yang diukur dalam penelitian ini adalah kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu. Dengan kajian seluruh aspek hal yang membuat siswa merasa terpuaskan yakni: faktor keandalan, faktor ketanggapan, faktor keyakinan, faktor empati, dan faktor berwujud, kemudian dituangkan dalam bentuk angket tertutup.

C. Subjek Penelitian

Dari populasi sebanyak 97 siswa. Penelitian ini hanya menggunakan responden sebanyak 77 siswa dan dijadikan sampel sebagai subjek pengambilan data. Data yang diambil merupakan data primer atau data langsung berasal dari subjek. Dalam penelitian ini terlebih dahulu diambil 20 siswa sebagai uji coba instrumen. Siswa yang telah digunakan dalam uji coba instrumen tidak dipakai untuk subjek penelitian selanjutnya. Jadi dalam penelitian ini menggunakan 77 siswa sebagai subjek.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194), kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang diketahui, berkat fleksibilitasnya, sejauh ini kuesioner menjadi instrumen paling penting dan umum digunakan untuk mengumpulkan data primer. Angket tersebut berisi butir

pernyataan untuk diberi tanggapan oleh siswa atau responden. Pengembangan instrumen tersebut didasarkan atas konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan indikator-indikator variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam butir pertanyaan.

Ada 3 langkah dalam pembuatan angket sebagai instrumen menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) yaitu:

1. Mendefinisikan konstruk adalah langkah pertama yang membatasi variabel yang diukur. Dalam penelitian ini variabel utama yang akan diukur adalah tingkat kepuasan siswa.
2. Menyidik faktor adalah langkah kedua dengan menyidik faktor yang menyusun konstruk, yaitu dari variabel menjadi faktor atau subvariabel. Subvariabel dalam penelitian ini adalah faktor keandalan, faktor ketanggapan, faktor keyakinan, faktor empati, faktor berwujud.
3. Menyusun butir pertanyaan adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor yang berpengaruh pada penelitian ini.

Berdasarkan pendapat di atas maka untuk mengembangkan instrumen ditempuh dengan hal sebagai berikut:

1. Menjabarkan variabel kedalam subvariabel dan indikator-indikator
2. Menyusun tabel persiapan instrumen yaitu dengan menyusun kisi-kisi angket
3. Menyusun butir pertanyaan

Setelah menetapkan seluruh butir pertanyaan dan dianggap pantas maka dalam penelitian kuantitatif ini diperlukan rentangan skor sebagai alternatif jawaban yang ringkas, J. Supranto (2001: 86) menyatakan untuk memungkinkan siswa menjawab dalam bentuk tingkatan butir kepuasan

menggunakan format likert. Adapun rentangan skor yang akan digunakan tiap butir adalah:

Tabel 2. Skor dalam butir positif

No	Keterangan	Nilai
1	Sangat Puas(SP)	4
2	Puas(P)	3
3	Tidak Puas(TP)	2
4	Sangat tidak puas(STP)	1

Tabel 3. Skor dalam butir negatif

No	Keterangan	Nilai
1	Sangat Puas(SP)	1
2	Puas(P)	2
3	Tidak Puas(TP)	3
4	Sangat tidak puas (STP)	4

Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian tentang kepuasan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.Kisi-Kisi Angket Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	jumlah
Tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu	1.faktor keandalan	1.1 konsistensi kegiatan beserta materi dan cara penyampaian yang sesuai	1,2,3, 4,5,6*, 7,8,9, 10,11, 12,13	13
	2.faktor ketanggapan	2.1 respon terhadap saran dan kritik maupun permasalahan yang muncul	14,15, 16*,17, 18,19	6
	3.faktor keyakinan	3.1 pengetahuan dan kompetensi pelatih pada bidangnya	20,21, 22,23, 24*,	

		3.2 kesopanan dan keamanan	25,26, 27,28, 29,30, 31,32*	13
	4.faktor empati	4.1 pemberian perhatian terhadap siswa 4.2 keramahan	33,34, 35,36, 37,38 39,40, 41,42, 43*	11
	5. faktor berwujud	5.1 lapangan 5.2 peralatan	44,45, 46,47, 48*,49 50,51, 52,53, 54,55*	12
Jumlah				55

Keterangan: tanda bintang (*) di belakang nomer merupakan butir negatif

E. Expert Judgement

Setelah menyusun butir-butir pertanyaan selesai, peneliti berkonsultasi dengan beberapa ahli yang berkompeten dengan materi penelitian. Kriteria ahli meliputi dalam bidang psikologi pendidikan yaitu bapak Drs. Amat Komari, M.Si dan bapak Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd. Kedua ahli tersebut adalah staf pengajar di Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah melalui beberapa konsultasi, maka dinyatakan angket instrumen yang dibuat peneliti layak digunakan untuk uji coba dan pada akhirnya boleh dijadikan alat untuk pengambilan data penelitian.

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum angket penelitian digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya, angket akan diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba

instrumen yang disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik. Suharsimi Arikunto, (2010: 210) uji coba instrumen lebih menitikberatkan pada segi teknis dan mengetahui tingkat keterpahaman instrumen apakah responden tidak menemui kesulitan dalam menangkap maksud peneliti. Karena baik buruknya instrumen yang disusun berpengaruh pada hasil dan menentukan berhasil atau tidaknya penelitian tersebut.

Baik buruknya instrumen yang akan digunakan ditunjukkan oleh kesahihan (*validitas*) dan kehandalan (*reabilitas*). Uji coba instrumen dimaksudkan untuk diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut dipakai untuk mengambil dan mengumpulkan data pada siswa di SD Negeri 1 Menayu yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada 20 siswa di luar subjek penelitian.

1. Uji validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari sebuah variabel yang diteliti secara tepat, tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Suharsimi Arikunto, 2010: 210). Dalam penelitian ini pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan bantuan *software SPSS (Statistic Package and Social Science) 16.0 for window*. Penyimpulan hasil analisis validitas atau kesahihan instrumen dilakukan dengan membandingkan antara nilai *corrected item- total correlation* hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 5 % maka angka yang diperoleh 0,378 %.

Tabel 5. Rangkuman hasil analisis Validitas

NO	Variabel	Jumlah item	No item yang gugur	Jumlah item sah
1.	Tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu	55	2, 21, 27, 30, 36, 47, 52, 55.	47

Hasil uji validitas terdapat 8 butir pernyataan yang gugur yaitu (2, 21, 27, 30, 36, 47, 52, 55) dengan 47 butir pernyataan valid. Dari jumlah pernyataan yang gugur tersebut dihilangkan karena sudah terwakili oleh pernyataan yang lain.

Tabel 6. Kisi-Kisi Angket Tingkat kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu	1.faktor keandalan	1.1 konsistensi kegiatan beserta materi dan cara penyampaian yang sesuai	1,-,3, 4,5,6*, 7,8,9, 10,11, 12,13.	12
	2.faktor ketanggapan	2.1 respon terhadap saran dan kritik maupun permasalahan yang muncul	14,15, 16*,17, 18,19.	6
	3.faktor keyakinan	3.1 pengetahuan dan kompetensi pelatih pada bidangnya 3.2 kesopanan dan keamanan	20,-, 22,23, 24*, 25,26, -,28, 29,-,	10

			31,32*.	
	4.faktor empati	4.1 pemberian perhatian terhadap siswa 4.2 keramahan	33,34, 35,-, 37,38 39,40, 41,42, 43*.	10
	5.faktor berwujud	5.1 lapangan 5.2 peralatan	44,45,46, -,48*,49 50,51,-, 53,54,-.	9
Jumlah				47

Keterangan: nomor butir pernyataan negatif terdapat pada nomor yang diberi tanda (*)

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang sering dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien validitas
- n : jumlah subjek
- $\sum X$: jumlah skor item
- $\sum Y$: jumlah skor total
- $\sum XY$: jumlah hasil kali skor item dengan skor total
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

Sumber: Suharsimi Arikunto, (2010: 213)

2. Uji reliabilitas

Instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang sebenarnya. Reliabilitas suatu pertanyaan menunjukan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 221), instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu, instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya sesuai kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama.

Analisis keandalan butir hanya dilakukan pada butir-butir yang sah sah saja, bukan pada semua butir yang belum diuji kesahihannya. Instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_b^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan atau pertanyaan

$\sum \delta_b^2$: jumlah varians butir

δ_b^2 : varians total

Sumber: Suharsimi Arikunto, (2010: 239)

Sebagai tolak ukur tinggi rendahnya koefisien realibilitas digunakan interpretasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 319) sebagai berikut:

0,800 - 1,00 = Tinggi

0,600 - 0,800 = Cukup

0,400 - 0,600 = Agak rendah

0,200 - 0,400 = Rendah

0,00- 0,200 = Sangat rendah(tak berkorelasi)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* melalui program SPSS seri 16.0 reliabilitas diperoleh koefisien *Alpha* pada kuesioner sebesar 0,980 dan masuk dalam interpretasi tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini adalah reliabel sehingga layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Cara yang dipakai dalam pengumpulan data ini adalah melalui angket atau kuesioner. Dalam konteks ini angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa mengenai tingkat kepuasan terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat yang lebih kepada faktor yang melatarbelakangi timbulnya perasaan puas pada siswa baik itu. faktor keandalan, faktor ketanggapan, faktor keyakinan, faktor empati, faktor berwujud. Metode ini dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti datang langsung ke SD Negeri 1 menayu dengan membawa angket yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Angket yang berisi pertanyaan dibagikan kepada responden dengan bantuan ketua kelas.
3. Peneliti menjelaskan tujuan, cara pengisian, dan garis besar isinya, kemudian siswa mengisi bersama-sama tanpa ditunggu.

4. Setelah dirasa waktu yang diberikan cukup dan angket selesai diisi maka angket akan dikumpulkan kepada ketua kelas dan kemudian dikembalikan kepada peneliti.
5. Melakukan tabulasi data yang telah diperoleh dan data siap untuk dianalisis

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, maka data yang dihasilkan dan dianalisis adalah dengan teknik analisis statistik. Apapun jenis penelitiannya, riset deskriptif yang bersifat eksploratif atau development, caranya dapat sama saja karena data yang diperoleh wujudnya juga sama (Suharsimi Arikunto 2010: 282). Setelah semua data yang diambil dalam suatu penelitian dan terkumpul selanjutnya adalah menganalisis data yang terkumpul tersebut dan ditarik kesimpulan melalui perhitungan data tersebut. Selain itu Sugiyono (2010: 207), menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul dari seluruh responden. Kegiatan ini adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Menurut Anas Sudijono (2006: 42-43), frekuensi relatif atau tabel persentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah

frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen, sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi

N : jumlah subjek atau responden

Sumber: Anas Sudijono, (2006: 42-43)

Langkah-langkah dalam memberikan skor sampai dengan memberikan predikat adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor jawaban dari responden pada butir dalam penelitian ini menggunakan jenis pertanyaan positif dan negatif
2. Menentukan kriteria sebagai patokan penilaian, dalam hal ini menggunakan mean (X) dan standar deviasi (SD).

Analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang kemudian dimaknai. Analisis data diskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Agar lebih mudah mendiskripsikan hasil penelitian maka dibuatlah kategori menurut pengelompokannya, maka dari itu untuk membuat kategori pengelompokan.

Data dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut Anas Sudijono, (2006:

175), untuk menentukan kriteria skor menggunakan kriteria PAN (Patokan Acuan Norma), dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Pengkategorian

1	$> \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	berkategori sangat tinggi
2	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD s/d } < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	berkategori tinggi
3	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD s/d } < \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	berkategori sedang
4	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD s/d } < \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	berkategori rendah
5	$< \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	berkategori sangat rendah

Keterangan:

M : mean (rerata)
SD : standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, khususnya di SD Negeri 1 Menayu tempat dilaksanakannya ekstrakurikuler pencak silat.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang yang berjumlah 77 responden yang terdiri atas kelas III, IV dan V.

3. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 sampai 18 Mei 2013 di SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang selama 2 hari.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan objek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan. Dari hasil penelitian tentang tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, maka dapat dideskripsikan berdasarkan faktor-faktor yang diteliti. Faktor-faktor untuk tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan

Muntilan Kabupaten Magelang adalah faktor keandalan, ketanggapan, keyakinan, empati, dan berwujud. Untuk selanjutnya hasil penelitian dijabarkan menjadi 5 kategori berdasarkan rumus Anas Sudijono, (2006: 175) sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Pengkategorian

1	$> \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	berkategori sangat tinggi
2	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD s/d } < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	berkategori tinggi
3	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD s/d } < \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	berkategori sedang
4	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD s/d } < \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	berkategori rendah
5	$< \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	berkategori sangat rendah

Berdasarkan rumus di atas, berikut hasil penelitian tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

1. Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang

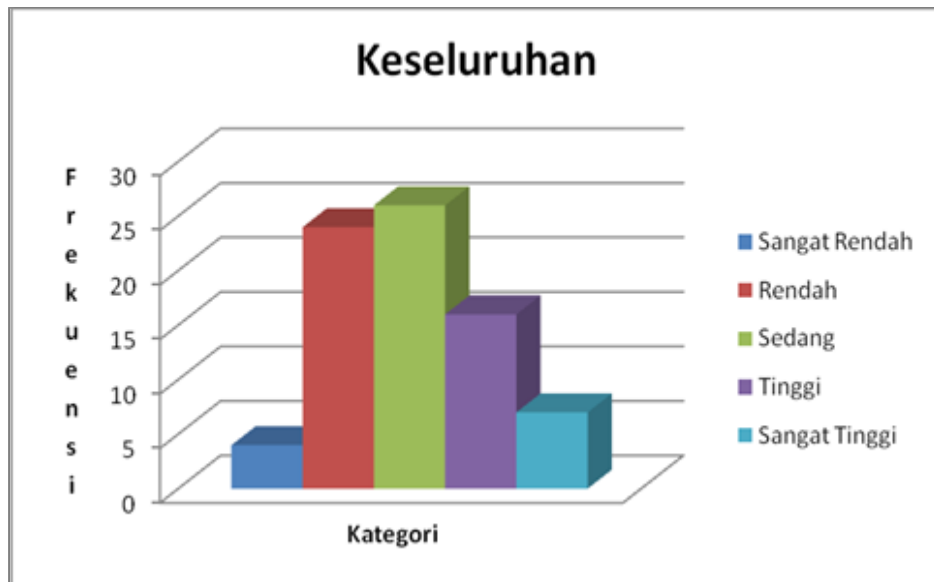
Hasil penelitian tentang tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang secara keseluruhan, hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 157 dan nilai minimum 135. Rerata diperoleh sebesar 145,7402 dan standar deviasi 4,81883. Tabel 15 berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang secara keseluruhan.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Secara Keseluruhan

Rentangan Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Persen
$X > 152,97$	Sangat Tinggi	7	9,09%
$148,15 < X \leq 152,97$	Tinggi	16	20,78%
$143,33 < X \leq 148,15$	Sedang	26	33,77%
$138,51 < X \leq 143,33$	Rendah	24	31,17%
$X \leq 138,51$	Sangat Rendah	4	5,19%
Jumlah		77	100,00%

Dari tabel di atas secara keseluruhan adalah 7 siswa (9,09%) mempunyai kategori sangat tinggi, 16 siswa (20,78%) mempunyai kategori tinggi, 26 siswa (33,77%) mempunyai kategori sedang, 24 siswa (31,17%) mempunyai kategori rendah, dan 4 siswa (5,19%) mempunyai kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada rentangan skor $143,33 < X \leq 148,15$. Frekuensi pada rentangan skor $138,51 < X \leq 143,33$ berbeda tipis dengan sebelumnya. Dari kedua rentang skor tersebut, rentang skor $148,15 < X \leq 152,97$ diperhitungkan karena memiliki nilai absolut dengan frekuensi di atas 15 dengan persentase (20,78%) dan termasuk tinggi, hal ini di jadikan kompetitor dengan kategori sedang dan rendah. artinya tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang keseluruhan berkategori sedang dan rendah. Berikut histogram tingkat

kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang secara keseluruhan sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Secara Keseluruhan

Berikut akan dideskripsikan berdasarkan faktor yang digunakan untuk mengungkap permasalahan dalam penelitian ini:

2. Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Keandalan

Hasil penelitian tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor keandalan, yaitu hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 44 dan nilai minimum 33. Dan Rerata diperoleh sebesar 39,3506 dan standar deviasi 2,11987. Tabel 16

berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu berdasarkan faktor keandalan.

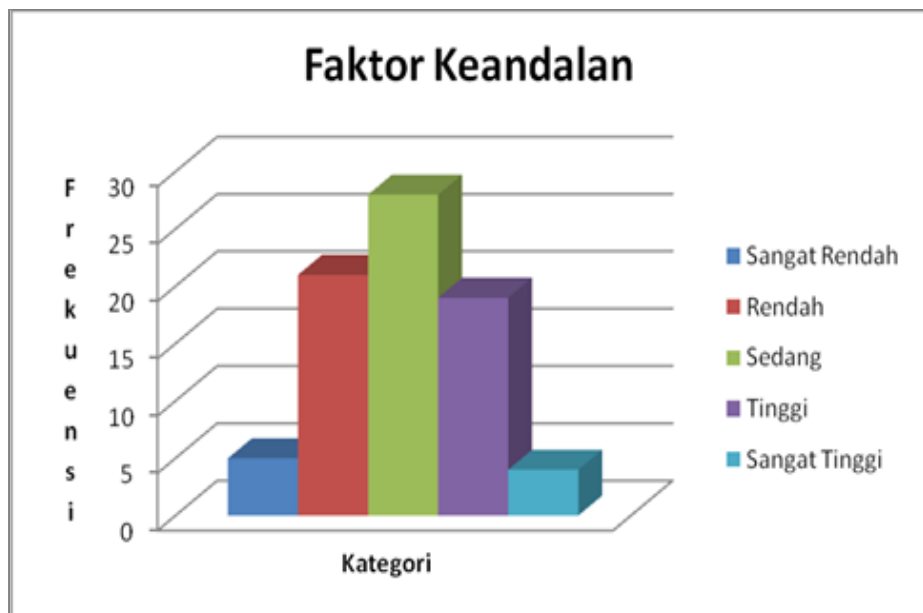
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Keandalan

Rentangan Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Persen
$X > 42,53$	Sangat Tinggi	4	5,19%
$40,41 < X \leq 42,53$	Tinggi	19	24,68%
$38,29 < X \leq 40,41$	Sedang	28	36,36%
$36,17 < X \leq 38,29$	Rendah	21	27,27%
$X \leq 36,17$	Sangat Rendah	5	6,49%
Jumlah		77	100,00%

Dari tabel distribusi tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor keandalan di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor keandalan adalah 4 siswa (5,19%) mempunyai kategori sangat tinggi, 19 siswa (24,68%) mempunyai kategori tinggi, 28 siswa (36,36%) mempunyai kategori sedang, 21 siswa (27,27%) mempunyai kategori rendah, dan 5 siswa (6,49%) mempunyai kategori sangat rendah. Rentangan skor terbanyak

pada rentangan skor $38,29 < X \leq 40,41$. Ini artinya tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor keandalan berkategori sedang.

Untuk lebih mudah dipahami, maka disajikan gambaran dalam bentuk histogram tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor keandalan sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Keandalan

- 3. Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Ketanggapan**

Hasil penelitian tentang tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor ketanggapan, hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 20 dan nilai minimum 13. Rerata diperoleh sebesar 16,8831 dan standar deviasi 1,50415. Tabel 11 berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor ketanggapan.

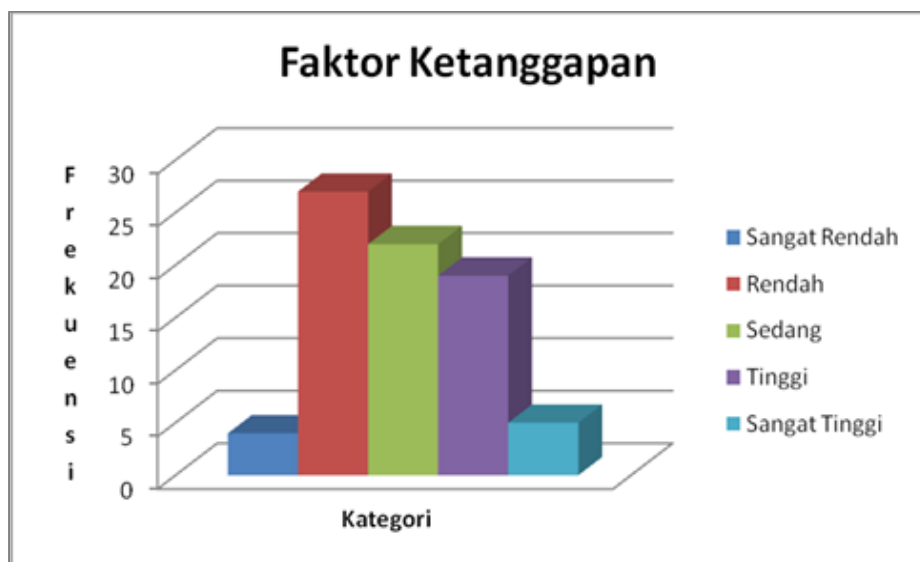
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Ketanggapan

Rentangan Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Persen
$X > 19,13$	Sangat Tinggi	5	6,49%
$17,63 < X \leq 19,13$	Tinggi	19	24,68%
$16,13 < X \leq 17,63$	Sedang	22	28,57%
$14,63 < X \leq 16,13$	Rendah	27	35,06%
$X \leq 14,63$	Sangat Rendah	4	5,19%
Jumlah		77	100,00%

Dari tabel distribusi tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor ketanggapan di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan

Kabupaten Magelang berdasarkan faktor ketanggapan adalah 5 siswa (6,49%) mempunyai kategori sangat tinggi, 19 siswa (24,68%) mempunyai kategori tinggi, 22 siswa (28,57%) mempunyai kategori sedang, 27 siswa (35,06%) mempunyai kategori rendah, dan 4 siswa (5,19%) mempunyai kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada rentangan skor $14,63 < X \leq 16,13$. Ini artinya tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor ketanggapan berkategori rendah.

Untuk lebih mudah dipahami, maka disajikan gambaran dalam bentuk histogram tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor ketanggapan sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Ketanggapan

4. Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Keyakinan

Hasil penelitian tentang tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor keyakinan, hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 36 dan nilai minimum 30. Rerata diperoleh sebesar 32,9091, dan standar deviasi 1,66371. Tabel 12 berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor keyakinan.

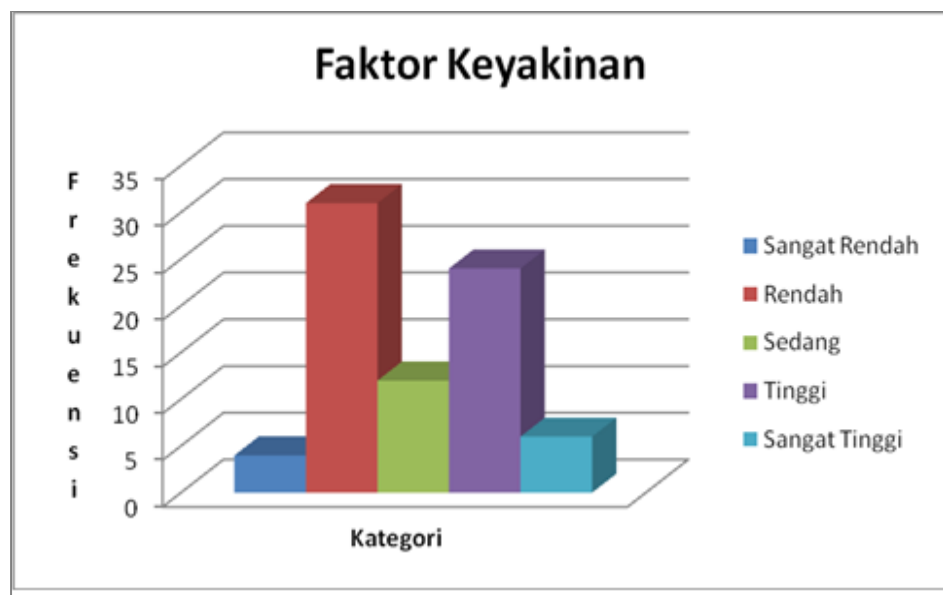
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Keyakinan

Rentangan Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Persen
$X > 35,4$	Sangat Tinggi	6	7,79%
$33,74 < X \leq 35,4$	Tinggi	24	31,17%
$32,08 < X \leq 33,74$	Sedang	12	15,58%
$30,42 < X \leq 32,08$	Rendah	31	40,26%
$X \leq 30,42$	Sangat Rendah	4	5,19%
Jumlah		77	100,00%

Dari tabel distribusi tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor keyakinan di atas dapat

dijelaskan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor keyakinan adalah 6 siswa (7,79%) mempunyai kategori sangat tinggi, 24 siswa (31,17%) mempunyai kategori tinggi, 15 siswa (15,58%) mempunyai kategori sedang, 31 siswa (40,26%) mempunyai kategori rendah, dan 4 siswa (5,19%) mempunyai kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada rentangan skor $30,42 < X \leq 32,08$. Ini artinya tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu berdasarkan faktor keyakinan berkategori rendah.

Untuk lebih mudah dipahami, maka disajikan gambaran dalam bentuk histogram tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor keyakinan sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Keyakinan

5. Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Empati

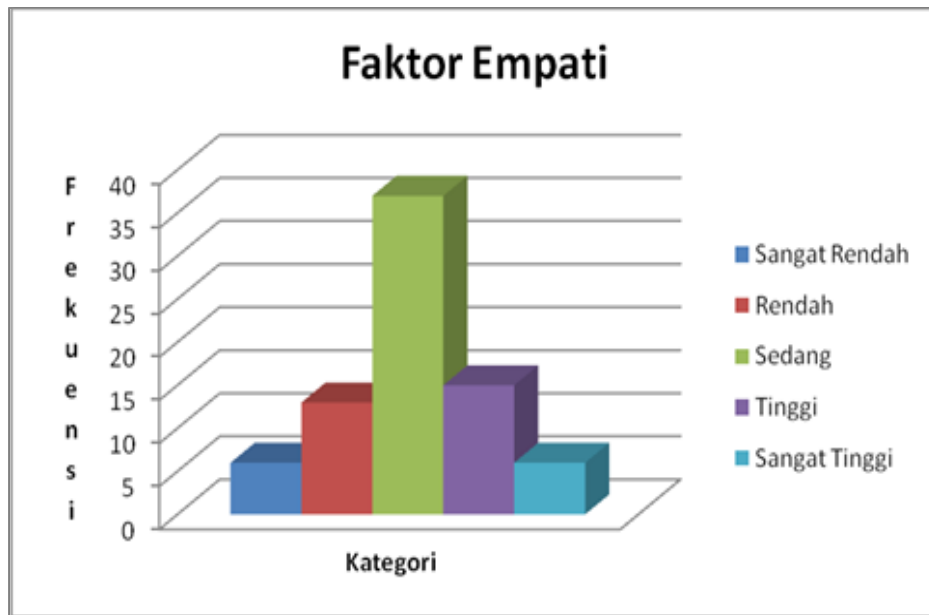
Hasil penelitian tentang tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor empati, hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 36 dan nilai minimum 23. Rerata diperoleh sebesar 28,0779, dan standar deviasi 2,42664. Tabel 19 berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor empati.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Empati

Rentangan Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Persen
$X > 31,72$	Sangat Tinggi	6	7,79%
$29,29 < X \leq 31,72$	Tinggi	15	19,48%
$26,86 < X \leq 29,29$	Sedang	37	48,05%
$24,43 < X \leq 26,86$	Rendah	13	16,88%
$X \leq 24,43$	Sangat Rendah	6	7,79%
Jumlah		77	100,00%

Dari tabel distribusi tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor empati di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor empati adalah 6 siswa (7,79%) mempunyai kategori sangat tinggi, 15 siswa (19,48%) mempunyai kategori tinggi, 37 siswa (48,05%) mempunyai kategori sedang, 13 siswa (16,88%) mempunyai kategori rendah, dan 6 siswa (7,79%) mempunyai kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada rentangan skor $26,86 < X \leq 29,29$. Ini artinya tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor empati berkategori sedang.

Untuk lebih mudah dipahami, maka disajikan gambaran dalam bentuk histogram tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor empati sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Empati.

6. Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Berwujud

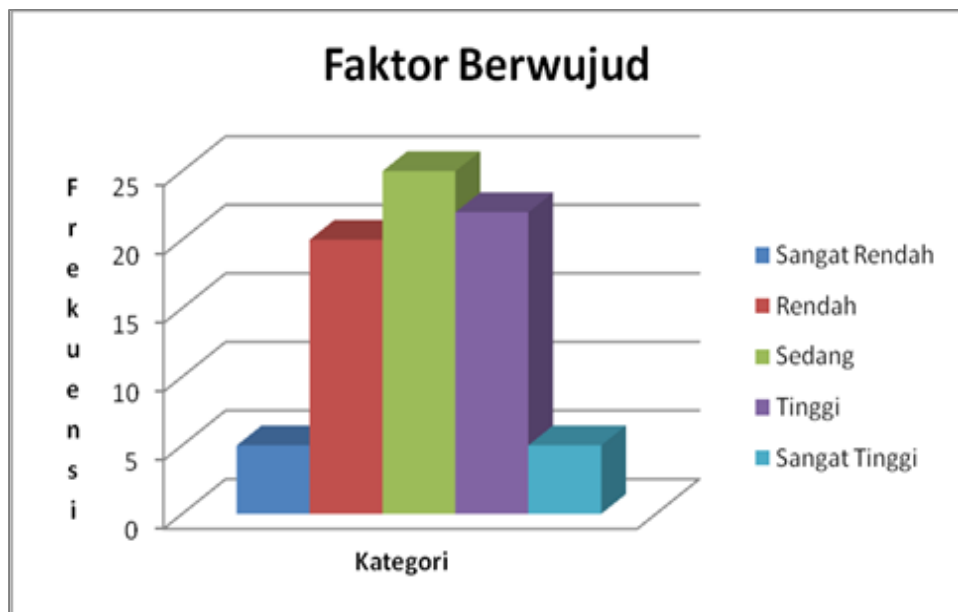
Hasil penelitian tentang tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor berwujud, hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 34 dan nilai minimum 22. Rerata diperoleh sebesar 28,5195, dan standar deviasi 2,17407. Tabel 14 berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor berwujud.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Berwujud

Rentangan Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Persen
$X > 31,77$	Sangat Tinggi	5	6,49%
$29,60 < X \leq 31,77$	Tinggi	22	28,57%
$27,43 < X \leq 29,60$	Sedang	25	32,47%
$25,26 < X \leq 27,43$	Rendah	20	25,97%
$X \leq 25,26$	Sangat Rendah	5	6,49%
Jumlah		77	100,00%

Dari tabel distribusi tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor berwujud di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor berwujud adalah 5 siswa (6,49%) mempunyai kategori sangat tinggi, 22 siswa (28,57%) mempunyai kategori tinggi, 25 siswa (32,47%) mempunyai kategori sedang, 20 siswa (25,97%) mempunyai kategori rendah, dan 5 siswa (6,49%) mempunyai kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada rentangan skor $27,43 < X \leq 29,60$. Ini artinya tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor berwujud berkategori sedang.

Untuk lebih mudah dipahami, maka disajikan gambaran dalam bentuk histogram tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor berwujud sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Pengelolaan Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Berdasarkan Faktor Brwujud.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang secara keseluruhan di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang secara keseluruhan adalah 7 siswa (9,09%)

mempunyai kategori sangat tinggi, 16 siswa (20,78%) mempunyai kategori tinggi, 26 siswa (33,77%) mempunyai kategori sedang, 24 siswa (31,17%) mempunyai kategori rendah, dan 4 siswa (5,19%) mempunyai kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada rentang skor $143,33 < X \leq 148,15$, lalu diikuti rentangan skor $138,51 < X \leq 143,33$ dan terpaut frekuensi absolute sebesar 2 maka dinilai kurang memberikan perbedaan yang signifikan. Untuk rentang skor $148,15 < X \leq 152,97$ menempati urutan tertinggi ketiga dengan jumlah persentase 20,78%. Artinya tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang secara keseluruhan berkategori sedang dan rendah.

Tabel 15. Rangkuman rerata faktor dan indikator kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang

No	Faktor/ indikator	Rerata skor	Kategori
1	Faktor keandalan	39,3506	Sedang
2	Faktor ketanggapan	16,8831	Rendah
3	Faktor keyakinan	32,9091	Rendah
4	Faktor empati	28,0779	Sedang
5	Faktor berwujud	28,5195	Sedang
Total (tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuer pencak silat SD Negeri 1 Menayu)		145,7402	Sedang

Sebagian besar faktor tingkat kepuasan menunjukkan kategori sedang, Hal ini terjadi karena pihak sekolah kurang berkompeten dalam

melakukan pengelolaan. Hendaknya sekolah melakukan perombakan dan evaluasi ulang terhadap sistem yang dijalankan guna memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana baik itu fisik dan non fisik yang mengacu pada eksistensi program ekstrakurikuler pencak silat. Dalam hal ini sekolah beserta pelatih pencak silat perlu memperbaiki pengelolaan dan penambahan fasilitas penunjang ekstrakurikuler pencak silat supaya menjadi lebih baik. Karena pengelolaan berhubungan dengan siswa secara langsung, maka sekolah beserta pelatih pencak silat harus memiliki strategi untuk melayani siswa dengan baik sehingga siswa merasa puas dengan pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat yang ada di SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Secara rinci dapat dijelaskan deskripsi data berdasarkan faktor yang mendasarinya sebagai berikut:

Tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor keandalan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: 4 siswa (5,19%) mempunyai kategori sangat tinggi, 19 siswa (24,68%) mempunyai kategori tinggi, 28 siswa (36,36%) mempunyai kategori sedang, 21 siswa (27,27%) mempunyai kategori rendah, dan 5 siswa (6,49%) mempunyai kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada rentangan skor $38,29 < X \leq 40,41$. Hal ini artinya tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor

keandalan berkategori sedang. Faktor keandalan adalah kemampuan penyedia layanan untuk melaksanakan kinerja yang dijanjikan dengan konsisten dan terpercaya. Kepuasan siswa akan terpenuhi jika kualitas kinerja yang diberikan sekolah dan pelatih pencak silat sesuai dengan yang seharusnya. Melihat kenyataan yang terjadi di lapangan, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat berjalan kurang konsisten dan kurang adanya koordinasi yang baik antara sekolah dengan pelatih, hal ini ditandai dengan kehadiran pelatih yang sering terlambat lebih dari 30 menit tanpa adanya guru yang mengkondisikan siswa, sehingga siswa merasa diabaikan, dan tidak sedikit siswa yang memutuskan untuk pulang ke rumah karena beranggapan ekstrakurikuler hari itu libur. Untuk mengatasi hal tersebut, sebelum kegiatan dimulai sekolah melakukan konfirmasi dengan pelatih pencak silat tentang kegiatan keesokan harinya mengenai waktu, dan materi, dan selalu memberikan informasi kepada siswa. Jangan sampai siswa sudah mempersiapkan keperluan untuk pencak silat tetapi pelatih malah tidak datang sehingga siswa kecewa, selain itu sekolah hendaknya menugaskan salah satu guru untuk mengamati jalannya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sekaligus mengkondisikan siswa sebelum pelatih pencak silat datang.

Tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor ketanggapan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: 5 siswa (6,49%) mempunyai kategori sangat tinggi, 19 siswa

(24,68%) mempunyai kategori tinggi, 22 siswa (28,57%) mempunyai kategori sedang, 27 siswa (35,06%) mempunyai kategori rendah, dan 4 siswa (5,19%) mempunyai kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada rentangan skor $14,63 < X \leq 16,13$. Ini artinya tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor ketanggapan berkategori rendah. Faktor ketanggapan merupakan kemauan untuk membantu siswa dan memberikan kinerja dengan cepat dan tanggap kepada siswa. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan siswa, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula. Melihat kenyataan yang terjadi di lapangan, hasil penelitian berbanding lurus, yakni seringkali beberapa siswa mengeluh sakit karena cedera saat latihan, namun pelatih tidak menanggapi, bahkan tak jarang pelatih memarahinya dengan alasan siswa kurang serius saat latihan dan bercanda yang mengakibatkan cedera. Selain hal tersebut pelatih juga jarang menanggapi pertanyaan siswa. Berkaca dari uraian tersebut sekolah hendaknya selalu aktif dalam memberikan informasi tentang pola ajar yang baik, berkaitan dengan lingkup peserta didik adalah anak SD maka pelatih harus bisa menerapkan metode yang sesuai.

Tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor keyakinan di atas dapat dijelaskan sebagai

berikut: 6 siswa (7,79%) mempunyai kategori sangat tinggi, 24 siswa (31,17%) mempunyai kategori tinggi, 15 siswa (15,58%) mempunyai kategori sedang, 31 siswa (40,26%) mempunyai kategori rendah, dan 4 siswa (5,19%) mempunyai kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada rentangan skor $30,42 < X \leq 32,08$. Ini artinya tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor keyakinan berkategori rendah. Faktor keyakinan merupakan pengetahuan dan kesopanan pelatih serta kemampuan untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan atau "*assurance*". Jadi siswa akan merasa puas apabila ada jaminan terhadap kualitas layanan yang diberikan sekolah dan pelatih terhadap keamanan barang yang dibawa siswa. Melihat kenyataan di lapangan hal tersebut masih jauh dari kenyataan, hal ini terlihat dari sikap pelatih yang beberapakali mengintimidasi siswa yang tidak mau melakukan suatu gerakan dengan hukuman lari atau push up, pelatih juga mengeluarkan kata-kata kasar terhadap siswa yang tidak naik kelas beberapa kali dan dianggap mampu oleh pelatih, namun siswa tersebut tidak mampu melakukannya. Padahal kebanyakan siswa selalu merasa takut dan ngeri terhadap suatu gerakan yang tergolong berbahaya dan belum pernah dilakukan sebelumnya oleh siswa seperti gerakan guling depan, guling belakang, meroda, kayang dan melakukan split. Sehingga siswa merasa ragu dan takut terhadap materi pencak silat khususnya teknik tertentu. Dalam hal ini hendaknya pelatih mampu berikan motivasi

dan dapat menanamkan rasa percaya diri yang tinggi terhadap siswa bahwa gerakan tersebut aman. Fakta lain yang terjadi di lapangan adalah seringkali orang asing masuk area sekolah saat latihan berlangsung dan menggoda bahkan mengejek siswa yang salah dalam menirukan gerakan pelatih. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah harus mampu mencegah terjadinya hal buruk dari luar konteks materi misalnya menugaskan penjaga sekolah menjaga barang bawaan siswa dan mencegah orang luar untuk masuk bahkan berinteraksi didalam satu tempat saat kegiatan berlangsung.

Tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor empati di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: 6 siswa (7,79%) mempunyai kategori sangat tinggi, 15 siswa (19,48%) mempunyai kategori tinggi, 37 siswa (48,05%) mempunyai kategori sedang, 13 siswa (16,88%) mempunyai kategori rendah, dan 6 siswa (7,79%) mempunyai kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada rentangan skor $26,86 < X \leq 29,29$. Ini artinya tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor empati berkategori sedang. Faktor empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi siswa. Hal ini menjadi penting karena kepuasan juga akan tercapai apabila timbul rasa nyaman yang dialami oleh siswa dalam mengikuti kegiatan. Melihat kenyataan di lapangan uraian di atas belum

sesuai dengan realita dan belum benar-benar diterapkan oleh pelatih pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, hal tersebut terlihat dari sikap pelatih yang tidak pernah mengoreksi perkembangan siswa secara pribadi dan tidak berusaha mencari tahu masalah yang dihadapi siswa saat latihan, bahkan pelatih cenderung membunuh karakter siswa dengan menciptakan rasa tegang saat latihan, dan terkadang menyuruh siswa yang kurang hafal jurus untuk melakukan sendiri dan dilihat siswa lainnya. Berkaca dari hal tersebut hendaknya pelatih bersedia meluangkan waktu saat istirahat latihan dengan berkumpul dengan siswa dan mengoreksi perkembangan kemampuan atau sekedar bertukar pikiran sambil bercanda. Jangan sampai siswa merasa tidak dihargai bahkan merasa terintimidasi saat kegiatan pencak silat berjalan. Selain itu pelatih juga harus bersikap ramah terhadap siswa.

Tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor berwujud di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: 5 siswa (6,49%) mempunyai kategori sangat tinggi, 22 siswa (28,57%) mempunyai kategori tinggi, 25 siswa (32,47%) mempunyai kategori sedang, 20 siswa (25,97%) mempunyai kategori rendah, dan 5 siswa (6,49%) mempunyai kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada rentangan skor $27,43 < X \leq 29,60$. Ini artinya tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu

Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang berdasarkan faktor berwujud berkategori sedang. Faktor berwujud merupakan penampilan fasilitas fisik baik peralatan, personel dan media lain. Faktor ini juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kepuasan siswa, karena semakin baik kualitas dari fasilitas yang digunakan dalam kegiatan maka akan semakin baik pula tingkat kepuasan siswa. Melihat kenyataan di lapangan, SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang sama sekali tidak menyediakan alat penunjang untuk kegiatan pencak silat, 3 buah hand block yang sering digunakan merupakan milik pelatih dan matras yang sering digunakan latihan juga bukan matras khusus pencak silat melainkan matras untuk olahraga, berdasarkan wawancara non formal, pihak sekolah berdalih bahwa sekolah merupakan suatu sarana penjembutan yang memfasilitasi pertemuan antara pelatih dengan siswa tanpa mengusahakan alat-alat ekstrakurikuler yang diperlukan. Berkaca dari hasil penelitian di atas, sekolah beserta pelatih hendaknya mempunyai hubungan yang intens dan sering memikirkan progres yang baik. Ada baiknya pelatih membuat proposal pengajuan kepada sekolah untuk menyediakan alat bantu yang memenuhi kriteria. Selain itu pihak sekolah juga hendaknya sadar bahwa suatu kegiatan tidak akan berjalan lancar tanpa alat bantu yang memang seharusnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang secara keseluruhan berkategori sedang dan rendah. Hal ini karena kategori sedang mempunyai frekuensi absolut 26, dan kategori rendah mempunyai frekuensi absolut 24. Perbedaan frekuensi absolut sebesar 2 dan kurang memberikan perbedaan yang signifikan. Namun rentang skor $148,15 < X \leq 152,97$ mempunyai frekuensi 16 dan menjadi kompetitor utama dari kategori sedang dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut: secara rinci, sebanyak 7 siswa (9,09%) mempunyai kategori sangat tinggi, 16 siswa (20,78%) mempunyai kategori tinggi, 26 siswa (33,77%) mempunyai kategori sedang, 24 siswa (31,17%) mempunyai kategori rendah, dan 4 siswa (5,19%) mempunyai kategori sangat rendah.

B. Implikasi

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori

Fakta yang terkumpul berupa data-data dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang sebagai subjek penelitian, ternyata tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak

silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang secara keseluruhan berkategori sedang dan rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai butir angket yang telah diisi, setelah dilakukan perhitungan ternyata tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang sebagian besar berkategori sedang, namun kategori rendah memiliki nilai 2% lebih kecil dari kategori sedang dan kurang memberikan hasil perbedaan yang signifikan.

2. Praktis

Dengan diketahuinya tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, dapat dijadikan bahan pertimbangan pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang supaya lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab

responden tersebut dengan sebenarnya. Responden dalam memberikan jawaban tidak berfikir jernih (hanya asal selesai dan cepat) karena faktor waktu.

2. Faktor yang digunakan untuk mengungkap tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang sangat terbatas dan kurang, sehingga perlu dilakukan penelitian lain yang lebih luas untuk mengungkap tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang secara menyeluruh.
3. Dalam skripsi ini terdapat sebuah kesalahan pada instrumen butir negatif nomer 16, dengan kontrol pertanyaan nomer 14. Sehingga perlu diperhatikan untuk penelitian kedepan. Namun kesalahan tersebut tidak mengubah kesimpulan karena frekuensi absolut berikut hasil dalam bentuk persen terpaut lebih dari 5% dan tetap memberikan perbedaan yang signifikan.

D. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai tingkat kepuasan siswa terhadap pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat SD Negeri 1 Menayu, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada sekolah

Disarankan kepada sekolah supaya dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler agar menjadi lebih baik lagi. Hal ini misalnya

dapat dilakukan dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap di lingkungan sekolah yang berhubungan dengan ekstrakurikuler pencak silat.

2. Kepada pelatih

Disarankan kepada pelatih pencak silat untuk mau merespon segala masukan dari siswa dan sering tersenyum kepada siswa agar siswa merasa rileks saat kegiatan berjalan. Selain itu pelatih juga perlu mengganti metode mengajar dan teknik mengajar yang tidak otoriter dan disesuaikan dengan karakteristik anak Sekolah Dasar.

4. Kepada Siswa

Disarankan kepada siswa, agar selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dengan baik sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah sebagai pengelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Alymustajib. (2012). *Pengertian Ekstrakurikuler*. Diakses dari <http://blogspot.com/2012/05.ekstrakurikuler-pendidikan.html>. pada tanggal 19 Maret 2013. Jam 09.00 WIB.
- Anas sudijono. (2006). *Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bambang Sutiyono. (2000). *Pencak Silat Seni Melayu*. Jakarta:.....
- Dekdikbud. (1994). *Garis-Garis Besar Program Pelajaran yang Disempurnakan Untuk SLTP*. Jakarta : PT Prenhalindo.
- Desiwidiasari.(2009). *Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler*. Diakses dari <http://windowsbie.com/2009/10ekskul-pendidikan.html>. pada tanggal 19 Maret 2013. Jam 09.10 WIB.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rosda.
- Dirjen Dikdasmen. (1993). *Wewenang Keputusan Program Pengajaran*. Jakarta:
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Giarti Slamet. (1997). *Manajemen Kepuasan Karyawan*: Jakarta: Rosda.
- Gugup Kismono. (2010). *Bisnis Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartati Sukirman, dkk. (1995). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*: UNY Press.
- Hindakdewi.(2013). *Definisi Manajemen*.Diakses dari <http://blogspot.com/2013/02.manajemen-manajer.html>.pada tanggal 19 Maret 2013. Jam 09:15 WIB.
- Husain Umar. (2000). *Metodologi Penelitian (Aplikasi Pemasaran)*. Jakarta: gramedia Pustaka Utama.
- Johansyah Lubis. (2004). *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindi Persada.
- J, Supranto. (2001). *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasarannya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryono, O'ong. (2000). *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Galang.
- M. Nurrahmat. (2004). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Bagi Anak*. Jakarta: PT Prenhalindo.
- Moh, User Usman.(1993). *Kajian Ekstrakurikuer*.Jakarta: Rosda.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Murtinati, A, R. (2011).*Sinonim Pengelolaan*. Diakses dari <http://artikata.com/2011/06/pengertian-mengelola-kata.html>.pada tanggal 19 Maret 2013. Jam 09:30 WIB.
- Nandarisma.(2006). *Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler*.Diakses dari <http://osis74.blogspot.com/2006/5/ekskul.html>.pada tanggal 19 Maret 2013. Jam 09:40 WIB.
- PB, IPSI. (2003). *Peraturan Pertandingan Pencak Silat Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia*. Jakarta:
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Penerjemah: Bob Sabran, MM. Jakarta:PT Prenhalindo.
- Rambat Lupiyoadi. (2001). *Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Kualitas Pelayanan Perusahaan*. Jakarta: rineka Cipta.
- Richard Gerson. (2001). *Mengukur Kepuasan Pelanggan Seri Panduan Praktis no.17.PPM*. Jakarta:
- Rohman Suhadi, dkk. (1997). *Pencak Silat Ditinjau Dari Beberapa Sudut Pandang*. Jakarta:
- Sucipto. (2001). *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Pengajaran Pencak Silat Konsep dan Metode*. Jakarta pusat: Depdiknas.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Methodology Research Book j*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

- T. Hani Handoko. (2003). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Triyanto Sujono. (2008). *Aplikasi Program Ekstrakurikuler*. Jakarta: PT Prenhalindo.
- Universitas Negeri Yogyakarta.(2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: Kampus Karang Malang Universitas negeri Yogyakarta.
- Yulairmi dan Putu. (2007). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
-(2010). *Petunjuk Teknis Panduan Pengembangan Diri*. PSMA.